



**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN METODE *DUPONT SYSTEM* PADA
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), Tbk.**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Diyah Erwanti
022111131

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2015

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN METODE *DUPONT SYSTEM* PADA
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,



(Dr.Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

(Dr.Yohanes Indrayono,Ak., M.M., CA)

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN METODE *DUPONT SYSTEM* PADA
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), Tbk.**

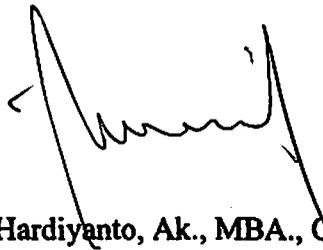
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Sabtu Tanggal: 14/03/2015

Diyah Erwanti
022111131

Menyetujui,

Dosen Penilai,



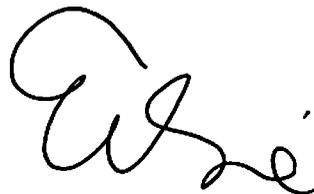
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

Pembimbing

Co. Pembimbing



(Ketut Sunarta, Ak., M.M.)



(Dessy Herlisnawati, M.Si., S.E.)

ABSTRAK

DIYAH ERWANTI.NPM,022111131.Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode *Dupont System* Pada PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk. Pembimbing: KETUT SUNARTA dan Co. DESSY HERLISNAWATI.2015.

Analisis *Dupont System* adalah *Return On Equity* dipengaruhi oleh tiga hal yaitu operasi efisiensi yang diukur dengan *Net Profit Margin*, aset menggunakan efisiensi yang diukur oleh Perputaran Total Aset dan *leverage* keuangan diukur oleh *Equity Multiplier*. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha PT Semen Indonesia,Tbk. (2) untuk mengetahui tingkat efektifitas investasi PT. Semen Indonesia,Tbk. (3) untuk mengetahui tingkat efektifitas ekuitas PT Semen Indonesia,Tbk. (4) untuk mengetahui kinerja perusahaan bila dievaluasi menggunakan analisis *Dupont System*.

Penelitian mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Dupont System* dilakukan pada perusahaan PT Semen Indonesia,Tbk untuk periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistik.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Dupont System (Return On Equity)* diperoleh informasi bahwa PT Semen Indonesia,Tbk. *Return On Equity* pada tahun 2009-2013 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Saran dari penelitian untuk PT Semen Indonesia,Tbk. adalah perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional supaya tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian, perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya-biaya pokoknya yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan,mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

Kata Kunci: *Return On Equity, Net Profit Margin, Perputaran Total Aset.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW yang memberikan rahmat, lindungan, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode *Dupont System* Pada PT. Semen Indonesia, (Persero),Tbk."**

Penyusunan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bantuan dan partisipasi, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak dan Ibu yang selalu memberikan segala dukungan, saran, pengertian dan motivasi baik moril maupun materil serta do'a yang tak pernah henti-hentinya. Terima juga kepada my little hero Tian Irmawan yang selalu menghibur kakak dan mendukung kakak selalu.
2. Terima kasih buat kakek, nenek, tante, paman yang selalu bilang "kapan lulusnya". Terima kasih atas dukungannya selalu dan semangatnya.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM.,SE.,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Yohannes Indrayono, MM., SE., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Ellyn Octaviany, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

6. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak., selaku Sekretaris Ketua Jurusan Diploma Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Wahyu Eko Budisantoso, MBA., SE., Ak., selaku dosen penilai dan pembimbing seminar, atas bimbingan, arahan, dan motivasi hidup yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Ketut Sunarta., MM., Drs., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Ibu Dessy Helisnawati, Msi., SE., selaku Co. Pembimbing dan koordinator Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para dosen Universitas Pakuan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang tidak ternilai.
11. Keluarga besar Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu saya.
12. Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu saya.
13. Sahabat seperjuangan Miss rempong Ridha dan Miss narsis Dian yang selalu memberikan semangat, saran dan waktunya. Makasih gaes kalian memang luar biasa. Love you.
14. Sahabat Amalia Dewi dan Nanang selalu memberikan dukungan semangat. Kangen kalian.
15. Anak-anak Babeh (Dendi, aldy, Afghan) yang berjuang bersama, yang saling mendukung dan saling mengingatkan, memberi semangat selalu. Terima kasih teman.
16. Semua teman-teman Akuntansi Kelas D yang berjuang bersama dan kekompakan dan kehangatan yang selalu memberi semangat satu sama lain.
17. Teman seangkatan dan adik-adik Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang selalu memberikan semangatnya.

18. Kakak-kakak kelas yang telah membantu berbagi ilmu dan pengalaman.
19. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa FE Unpak angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
20. Dan semua pihak yang telah memberikan doa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung serta baik secara moral maupun moril dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan-keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan rasa terimakasih, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bogor, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Maksud Penelitian	4
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2. Kegunaan Teoritis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	6
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	7
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan	8
2.1.4. Pihak yang Terkait dengan Laporan Keuangan.....	8
2.2. Analisis Laporan keuangan.....	9
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.3. Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas	12
2.3.1. Rasio Profitabilitas.....	12
2.3.2. Rasio Aktivitas.....	18
2.4. Metode <i>Dupont System</i>	22
2.4.1. Pengertian <i>Dupont System</i>	22
2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan <i>Dupont System</i>	23
2.4.3. Bagan <i>Dupont System</i>	24
2.4.4. Tahapan Analisis <i>Dupont System</i>	25
2.5. Penelitian Sebelumnya.....	27
2.6. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Jenis Penelitian.....	32
	3.2. Objek Penelitian dan Unit Analisis.....	32
	3.2.1. Objek Penelitian.....	32
	3.2.2. Unit Analisis	33
	3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
	3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	34
	3.3.2. Sumber Data Penelitian	34
	3.4. Operasionalisasi Variabel	34
	3.5. Metode Penarikan Sampel	35
	3.6. Metode Pengumpulan Data.....	35
	3.7. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1. Gambaran Umum PT Semen Indonesia,Tbk	37
	4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	37
	4.1.2. Kegiatan Usaha	40
	4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	45
	4.2. Deskripsi Data Penelitian.....	51
	4.2.1. Data Total Aset PT Semen Indonesia,Tbk.....	52
	4.2.2. Data Laba Rugi PT Semen Indonesia,Tbk.....	53
	4.3. Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan	56
	4.3.1. Analisis Tingkat Efisiensi Usaha Perusahaan	56
	4.3.2. Analisis Tingkat Efektifitas Investasi	75
	4.3.3. Analisis Tingkat Efektifitas Ekuitas	77
	4.3.4. Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode Analisis Dupont.....	80
	4.4. Pembahasan.....	91
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Simpulan	101
	5.2. Saran	102
	JADWAL PENELITIAN.....	104
	DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia,Tbk.....	3
Tabel 2. Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan PT Semen Indonesia,Tbk.....	52
Tabel 4. Laba Rugi PT Semen Indonesia,Tbk	53
Tabel 5. <i>Gross Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	57
Tabel 6. <i>Operating Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	60
Tabel 7. <i>Net Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	63
Tabel 8. Perputaran Persediaan PT Semen Indonesia,Tbk	67
Tabel 9. Perputaran Aset Tetap PT Semen Indonesia,Tbk	69
Tabel 10. Perputaran Total Aset PT Semen Indonesia,Tbk.....	71
Tabel 11. <i>Equity Multiplier</i> PT Semen Indonesia,Tbk	74
Tabel 12. <i>Return On Assets</i> PT Semen Indonesia,Tbk	76
Tabel 13. <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia,Tbk.....	78
Tabel 14. <i>Equity Multiplier</i> dalam <i>Dupont System</i>	81
Tabel 15. <i>Net Profit Margin</i> dalam <i>Dupont System</i>	83
Tabel 16. <i>Perputaran Total Aset</i> dalam <i>Dupont System</i>	85
Tabel 17. <i>Return On Assets</i> dalam <i>Dupont System</i>	87
Tabel 18. <i>Return On Equity</i> dalam <i>Dupont System</i>	90

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan <i>Dupont System</i>	25
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 3. Struktur Organisasi	46
Gambar 4. <i>Gross Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	58
Gambar 5. <i>Operating Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	61
Gambar 6. <i>Net Profit Margin</i> PT Semen Indonesia,Tbk	64
Gambar 7. Perputaran Persediaan PT Semen Indonesia,Tbk	67
Gambar 8. Perputaran Aset Tetap PT Semen Indonesia,Tbk	70
Gambar 9. Perputaran Total Aset PT Semen Indonesia,Tbk.....	72
Gambar 10. <i>Equity Multiplier</i> PT Semen Indonesia,Tbk	74
Gambar 11. <i>Return On Asset</i> PT Semen Indonesia,Tbk.....	76
Gambar 12. <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia,Tbk.....	78
Gambar 13. <i>Equity Multiplier</i> dalam <i>Dupont System</i>	81
Gambar 14. <i>Net Profit Margin</i> dalam <i>Dupont System</i>	83
Gambar 15.Perputaran Total Aset dalam <i>Dupont System</i>	86
Gambar 16. <i>Return On Assets</i> dalam <i>Dupont System</i>	87
Gambar 17. <i>Return On Equity</i> dalam <i>Dupont System</i>	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pernyataan Penggunaan Data yang Telah Dipublikasikan**
- Lampiran 2. Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. Periode 2008-2009**
- Lampiran 3. Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. Periode 2010-2011**
- Lampiran 4. Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. Periode 2012-2013**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan perusahaan adalah mengelola aset untuk mensejahterakan pemiliknya. Secara akuntansi penciptaan kesejahteraan ini ditunjukkan dengan pencapaian laba yang optimal. Secara finansial, tujuan tersebut ditunjukkan dengan penciptaan kas dari hasil kegiatan operasinya dan untuk perusahaan publik ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu bagi pemilik dan pengelola perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampu-labaan perusahaan.

Pemilik perusahaan belum tentu pengelola perusahaan. Komunikasi finansial antara pemilik dengan pengelola perusahaan dilakukan dengan menggunakan akuntansi. Setiap periode, pengelola perusahaan menyampaikan laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan dapat menilai kinerja pengelola dan mengambil keputusan ekonomi terhadap perusahaannya. Peranan laporan keuangan ini akan semakin besar pada saat perusahaan berkembang dan memiliki skala usaha yang besar serta memerlukan investasi dan pendanaan yang besar. Efisiensi usaha dan produktivitas penggunaan aset merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut diatas.

Pada tahun 1920-an, *DuPont Corporation* memelopori salah satu metoda analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal

dengan nama *DuPont Analysis*. Intinya, analisa Dupont dilakukan dengan memecah *return on equity* (ROE) menjadi beberapa bagian. Mengapa ROE? ROE menggambarkan besarnya *rate of return* yang didapatkan oleh pemegang sahamnya. Dengan memecah perhitungan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan laba (<http://parahita.wordpress.com/2010/11/28/>).

Walaupun penggunaan analisis ini sudah hampir seratus tahun, namun metode analisis ini masih banyak digunakan oleh pengelolaan, konsultan keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kemampuan ekonomis perusahaan. Berbagai penelitian sebelumnya, mengungkapkan bahwa analisis Dupont sangat membantu mengidentifikasi titik-titik inefisiensi dan inefektivitas suatu perusahaan.

Mengingat selama ini penulis hanya mempelajari konsep di perkuliahan, penulis berusaha mendalami konsep penilaian kinerja yang dikembangkan *Dupont Corporation* dengan menggunakan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR). SMGR merupakan pabrik semen Milik Negara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja bursa yang sangat baik. SMGR telah memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada Negara dan para karyawannya terutama dalam segi perekonomian. Bila kita lihat kinerja keuangan SMGR dari tahun 2009 sampai dengan 2013, ROE nya terus mengalami penurunan.

Tabel 1.
Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Evaluasi
2008	2.523.544	8.069.585	31,3%	
2009	3.326.488	10.325.704	32,2%	Naik
2010	3.659.114	12.139.752	30,1%	Turun
2011	3.955.272	14.615.097	27,1%	Turun
2012	4.926.639	18.164.854	27,1%	Sama
2013	5.354.298	21.803.976	24,6%	Turun

Dari popularitas analisis Dupont dan penurunan ROE SMGR, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau kajian dan menuangkannya dalam makalah dengan judul "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode *DuPont System* pada PT Semen Indonesia Tbk. (Periode Laporan Keuangan 2009-2013)".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Penelitian dan penulisan makalah ini diawali dengan permasalahan yang dihadapi SMGR dimana ROE selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan ROE perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diidentifikasi penyebabnya dan alternatif solusinya. Berdasarkan praktek dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa analisis Dupont dapat digunakan untuk menguraikan permasalahan seperti itu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi usaha SMGR selama periode penelitian?

2. Bagaimana tingkat efektivitas investasi SMGR selama periode penelitian?
3. Bagaimana tingkat efektivitas ekuitas SMGR selama periode penelitian?
4. Bagaimana kinerja SMGR bila dievaluasi dengan menggunakan metode analisis Dupont?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan penelitian. Selain itu sebagai pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha SMGR selama periode penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas investasi SMGR selama periode penelitian.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas ekuitas SMGR selama periode penelitian.
4. Untuk mengetahui kinerja SMGR bila dievaluasi dengan menggunakan metode analisis Dupont.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang adanya efisien dan efektifitas kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk dapat memilih saham yang layak untuk dibeli dan bagi pihak manajemen adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan dan masa depan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Kegunaan dari penelitian ini, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan analisis *Dupont System* dalam mengetahui efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis Dupont dalam mengetahui efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, setelah data transaksi dicatat dalam jurnal dan diposting kedalam buku besar kemudian laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan (Hery, 2011, 7).

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh para pelaku bisnis dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan informasi lainnya yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Sedangkan dilihat dari sudut pandang pemakai informasi akuntansi yang

terdapat didalam laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi yang berisi proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi bisnis yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang terjadi selama tahun buku. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Menurut PSAK No.1 (revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Irham Fahmi (2011,125), tujuan dari laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja , serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar

pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

2.1.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (revisi 2013), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 36 dan 36A.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

2.1.4. Pihak yang Terkait Dengan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012,19) pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah:

- a. Manajer atau pimpinan perusahaan adalah pengguna utama dari data akuntansi adalah manajer perusahaan itu sendiri. Manajer dituntut untuk mengambil

keputusan tanpa tahu masalah yang mungkin akan muncul. Untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, informasi akuntansi sangat berguna. Dengan melihat catatan keuangan perusahaan tahun yang lampau dan saat ini, manajer akan mendapatkan gambaran kecenderungan yang akan terjadi dan indikasi kemungkinan di masa depan

- b. Pemilik atau pemegang saham adalah pemakai utama data akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pemilik yang menanamkan uangnya ke dalam perusahaan berkepentingan langsung atas maju mundurnya perusahaan. Mereka biasanya mendapatkan laporan tahunan perusahaan yang didalamnya mencakup neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya
- c. Kreditor adalah kreditor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil. Biasanya kreditor mengharapkan laporan keuangan secara periodik, untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan
- d. Pemerintah merupakan pengguna atas data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak. Kantor pajak perlu tahu laba yang diperoleh suatu perusahaan setiap tahun, untuk perhitungan pajaknya
- e. Karyawan perusahaan adalah karyawan perusahaan (diluar negeri, biasa tergabung dalam organisasi perburuhan) biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan diperlukan guna melakukan tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum bisa dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Manajer perusahaan sangat berkepentingan untuk mendapatkan

informasi mengenai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang yang diperlukan dalam proses perencanaan dan penetapan target perusahaan berikutnya dengan cara menelaah lebih dalam terhadap masing-masing komponen-komponen didalam laporan keuangan yang menghasilkan pemahaman yang menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Financial analysis is the analysis of financial statements. it is a proces of assessing relationship between components of financial statements to get a better understanding of the firm's position and performance (Peddina Mohana Rao, 2011, 44).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisis yang sudah ada sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012, 68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Toto Prihadi (2012,232), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal
Analisis horizontal membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya, baik rupiah maupun presentase. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode-periode yang lain.
2. Analisis Vertikal
Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya

akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2010,36) , teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan merupakan metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan prosentase per componen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3. Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

2.3.1. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba

yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012,196), Rasio Profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2012, 197), yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh (Kasmir, 2012, 198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Irfam Fahmi (2011, 135), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor. Mengenai *Gross Profit Margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irfam Fahmi (2011, 136) berpendapat yaitu, margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irfam Fahmi (2011, 136) mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

c. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Laba usaha atau laba operasi adalah laba dari kegiatan utama perusahaan (Toto Prihadi, 2012, 259). Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibanding dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak

berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

d. Hasil Pengembalian atas Total Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2012,201).

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

e. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010, 204).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.2. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemn untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio ini.

Menurut Kasmir (2012,172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012,173) berikut tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas ini adalah:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk mengitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam

satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012,175), jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin mambaik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini kan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari rasio ini dapat digunakan,

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turn Over)

Fixed Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2012,184). Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Jika perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terhadap kapasitas terlalu besar atau ada banyak aset tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aset tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai *output* yang akan diperoleh.

Rumus untuk mencari perputaran aset tetap dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika perputarannya lambat

(rendah), ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Kasmir, 2012,185).

Rumus untuk mencari perputaran total aset adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.4. Metode *Dupont System*.

2.4.1. Pengertian *Dupont System*

Pada tahun 1920-an, *DuPont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *DuPont Analysis*. *Dupont Analisis* memperhatikan bagaimana hutang, perputaran aset dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE) (Lukas,2008,419). Analisis DuPont adalah ROE dipengaruhi oleh tiga hal yaitu operasi efisiensi yang diukur dengan *profit margin*, aset menggunakan efisiensi yang diukur oleh perputaran total aset dan *leverage* keuangan diukur oleh *multiplier* ekuitas.

Analisis Dupont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aset-aset yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran aset dikalikan dengan margin laba penjualan disebut persamaan dupont (*Du Pont equation*), dan persamaan ini memberikan tingkat pengembalian atas aset (ROA)), namun

persamaan ini hanya berlaku jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, 2010, 154). Jika perusahaan menggunakan hutang persamaan *Du Pont system* yang diperluas adalah menunjukkan bagaimana *margin* laba, rasio perputaran aktiva dan *multiplier* ekuitas dikombinasikan untuk menentukan ROE (Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, 2010,154). Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah yang besar seharusnya akan memiliki *multiplier* ekuitas yang tinggi makin besar hutang, makin rendah ekuitas sehingga makin tinggi *multiplier* ekuitasnya.

Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. ROE sangat penting karena merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik saham.

2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan *Du Pont System*

a. Keunggulan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Munawir,2010,91).

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.

- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.
- d. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

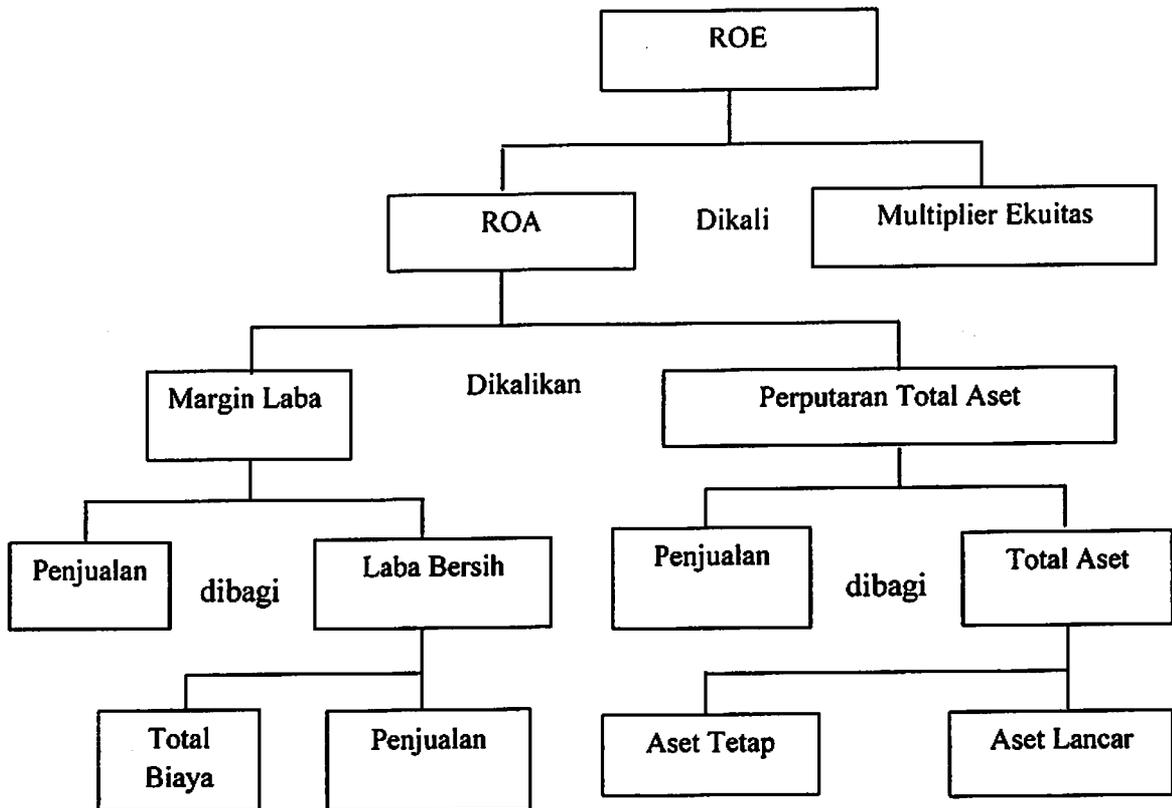
b. Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Sedangkan kelemahan Analisis *Du Pont System* antara lain (Munawir, 2010, 92).

- a. ROE suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan ROE saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan
- c. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

2.4.3. Bagan *Du Pont System*

Bagan *Du Pont System* dirancang untuk menunjukkan hubungan diantara pengembalian atas investasi, perputaran aset , margin laba dan *leverage* (Lukas,2008,419).



Gambar 1.
Bagan *Du Pont System*

2.4.4. Tahapan Analisis *DuPont System*

ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE, berarti semakin baik. Namun nilai ROE juga dapat meningkat ketika perusahaan mengambil lebih banyak utang, sehingga mengurangi ekuitas pemegang saham. Angka *Net Income* yang sama dibagi angka *Average Shareholder's Equity* yang lebih kecil, akan menghasilkan ROE yang lebih besar. ROE yang besar karena utang yang bertambah akan membuat saham lebih berisiko.

Untuk menghindari asumsi ROE yang keliru, analisis mendalam tentang ROE diperlukan. Analisis DuPont dapat dicari dengan dengan varian *Three Step Dupont Analisis* yaitu membagi ROE dalam tiga komponen (Desmond Wira, 2014, 85) yaitu:

$$ROE = (\text{Margin laba}) \times (\text{Perputaran total aset}) \times (\text{Multiplier ekuitas}).$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Dimana, tiga Komponen tersebut adalah:

- a. *Net Profit Margin*, untuk mengukur efisiensi operasi, yang penjelasannya sudah dijelaskan pada rasio profitabilitas sebelumnya.
- b. *Asset Turnover*
Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika perputarannya lambat (rendah), ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual atau untuk mengukur efisiensi penggunaan aset (Kasmir, 2012,185).
- c. *Equity Multiplier*
Equity Multiplier yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil (Brigham,2010,155).

Dengan *Three Step Dupont Analisis* dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh *Return On Equity* yang tinggi jika:

- a. Perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih yang tinggi.
- b. Perusahaan tersebut menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan lebih banyak penjualan.

- c. Perusahaan tersebut memiliki leverage keuangan yang rendah.

Jika ROE perusahaan naik maka peningkatan laba margin atau efektivitas penggunaan aset, maka hal tersebut adalah tanda yang sangat positif. Sedangkan bila ROE naik karena *leverage* keuangan, maka saham perusahaan tersebut perlu diwaspadai.

2.5. Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwien Novianto (2006) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Tenun Pelangi Malang). Dari hasil penelitian tersebut, bahwa Kinerja Keuangan Tenun Pelangi Lawang berdasarkan tabel data *cross section* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tenun pelangi baik, karena nilai ROI yang dicapai perusahaan tenun pelangi selalu lebih tinggi dari nilai ROI rasio industri pada tahun yang bersangkutan. Untuk kinerja perusahaan tenun pelangi berdasarkan tabel *time series* menunjukkan pada tahun 2003 sampai 2004 perkembangannya membaik karena hasil ROI meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil margin laba yang meningkat yang dipengaruhi oleh HPP yang relatif rendah. Namun pada tahun 2005 kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya rasio aset lancar untuk bank dan piutang, sehingga

mempengaruhi perputaran total aset yang menurun. Karena hasil ROI dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang digunakan mengalami penurunan.

2. Evi Ziadatul Nikmah (2007), meneliti mengenai “analisis rasio keuangan dalam sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan *du pont system* (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010 – 2012)”. Dengan jenis penelitian deskriptif dapat disimpulkan *Net Working Capital, CR, Quick Ratio, Inventory Turnover Ratio, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover* selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan, Selama periode 2010 sampai dengan 2012 *Average Age of Inventory, Debt Ratio, Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan. *Gross Profit Margin dan Operating Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil dibanding penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil. *Net Profit Margin* semakin rendah maka kegiatan operasi suatu perusahaan semakin kurang baik. Dengan analisis *Du Pont System* kesimpulan adalah *Return On Equity* selama periode 2010 sampai dengan 2012 sangat kecil, *Return On Equity* mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal.

3. Herman Yosef Widyantoro (2008), meneliti mengenai “evaluasi kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis dupont (studi kasus KOPMA Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)”. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis dupont adalah *net profit margin* dari tahun 2001-2007 mengalami peningkatan dan penurunan. *Net profit margin* 2001-2004 mengalami peningkatan , tetapi 2005-2007 *net profit margin* mengalami penurunan. *Total asset turnover* dari 2001-2007 mengalami peningkatan dan penurunan disebabkan karena adanya perubahan pada total aset pada setiap tahunnya. *Earning power* perusahaan dari tahun 2001-2007 dapat dikatakan cukup. *Earning power* tahun 2001-2007 dapat dikatakan adanya perubahan fluktuatif.
4. Theresia Devi Selviana Simarangkir (2012), meneliti mengenai “ evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan metode dupont pada PT. Golden Aqua Mississippi,Tbk dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di BEI”. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Du Pont System* (ROI) diperoleh informasi bahwa PT Golden Aqua Mississippi, Tbk yang mampu menghasilkan ROI yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

2.6. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan perusahaan adalah mengelola aset untuk mensejahterakan pemiliknya. Secara akuntansi penciptaan kesejahteraan ini ditunjukkan dengan pencapaian laba yang optimal. Secara finansial, tujuan tersebut

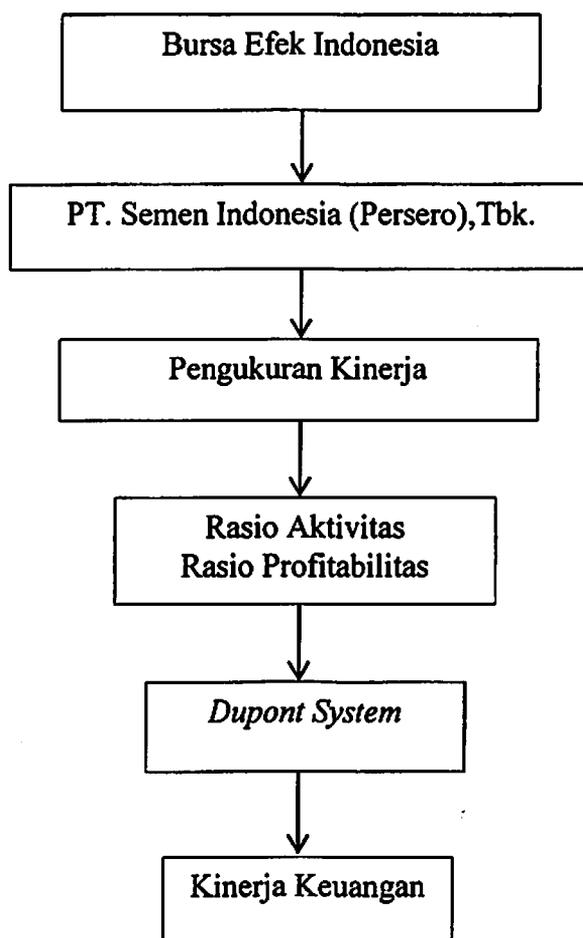
ditunjukkan dengan penciptaan kas dari hasil kegiatan operasinya dan untuk perusahaan publik ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu bagi pemilik dan pengelola perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampu-labaan perusahaan.

Ukuran dari keberhasilan pencapaian kemampu-labaan adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor, ROE akan berubah jika EAT atau *equity* mengalami perubahan. Salah satu teknik dalam perhitungan ROE adalah dengan cara menggunakan analisis *Du Pont System* yaitu analisis yang menggabungkan antara rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. ROE dapat dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System*.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan cara sistem Du Pont yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan

antara *Multiplier ekuitas* , *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *profit margin (PM)*. Besarnya ROE akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turn over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka meningkatkan ROE. Sehingga ROE suatu perusahaan akan efektif atau tidak dalam suatu perusahaan. Dengan memakai sistem Du Pont ini, dapat dilihat terdapat kenaikan maupun penurunan dari tiap-tiap perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Sifatnya yang menyeluruh sehingga dapat mengukur dan membandingkan efisiensi profitabilitas yang dihasilkan dari perusahaan.



Gambar 2.
Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kinerja finansial obyek penelitian sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan manajerial tentang perusahaan khususnya dalam meningkatkan laba.

3.2. Objek Penelitian dan Unit Analisis

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi evaluasi kinerja keuangan berdasarkan metode *dupont system*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. (SMGR) didirikan dengan nama Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan Akta Notaris Raden

Mr. Soewandi No. 41. Pada tanggal 17 April 1961 pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.132 tahun 1961 kemudian berubah menjadi PT. Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Notaris J.N. Siregar, S.H. No. 81 tanggal 24 Oktober 1969.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir antara lain mengenai perubahan nama Perseroan menjadi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.115 tanggal 20 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hana Tresna Widjaja, SH., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-66304.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2012. Berdasarkan SK Direksi Nomor 002/Kpts/Dir/2013 tanggal 7 Januari 2013, diputuskan tanggal efektif perubahan nama Perseroan pada tanggal 7 Januari 2013.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain, pabrik semen bahan-bahan bangunan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, khususnya tentang laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang berkaitan dengan kinerja finansial bersifat rasio (kuantitatif dan secara moneter dapat diukur dengan jelas).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi data yang digunakan diperoleh dari penyedia data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu melalui www.idx.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam memudahkan proses analisis, maka sebelumnya akan di klasifikasikan variabel-variabel penelitian yaitu:

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala
<i>Return on Equity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Asset Turnover</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Multiplier Ekuitas</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio periode sebelumnya 2. Rasio periode yang dianalisis 	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel dikarenakan menyesuaikan dengan jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sample, penulis tetap mengambil data yang memadai dan berhubungan dengan variable yang dibahas.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari berbagai buku, literatur-literatur serta data lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

2. Riset Lapangan

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pendekatan langsung ke lapangan yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan cara observasi yaitu suatu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu melalui PT Semen Indonesia (Persero) ,Tbk.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *dupont system*, dimana penulis akan merinci komponen ROE, yaitu:

1. Efisiensi usaha dan unsur-unsurnya, yaitu pendapatan dan beban. Dalam hal ini penulis juga akan mengkaji *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*nya.
2. Efektivitas usaha dan unsur-unsurnya, yaitu pendapatan dan aset. Dalam hal ini mencakup kajian yang lebih mendalam produktivitas persediaan, aset lancar, aset tetap dan total aset yaitu dikaji dengan menggunakan rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perputaan total aset.
3. Efektivitas pendanaan dan unurnya, yaitu kemampuan perusahaan menggunakan hutang dengan ekuitias yang dimiliki untuk membiayai perusahaan diukur dengan menggunakan *Multiplier Equity*.
4. Perhitungan dan analisis rasio keuangan dengan metode *time series analysis* pada periode 2009-2013 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. (SMGR) adalah salah satu produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik *Group* (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero),Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Penggantian nama tersebut,

sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *Strategic Holding Group* yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal.

Semen Indonesia memiliki anak perusahaan yaitu:

1. Semen Padang

Memiliki empat pabrik semen, kapasitas terpasang 5,9 juta ton semen per tahun, berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Semen Padang juga mempunyai tujuh pengantongan semen, yaitu di Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok, Ciwandan, Malahayati dan Dumai. Serta mempunyai 14 gudang penyangga. Selain Teluk Bayur, Semen Padang juga mengoperasikan pelabuhan Ciwandan di Banten.

2. Semen Gresik

Memiliki tiga pabrik dengan kapasitas terpasang 9,0 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban dan Gresik, Jawa Timur. Semen Gresik juga mempunyai dua pelabuhan, yaitu: Pelabuhan Khusus Semen Gresik di Tuban dan Gresik. Semen Gresik mengoperasikan 11 gudang penyangga yang tersebar di seluruh Jawa dan Bali serta mengoperasikan satu *packing plant* di Ciwandan.

3. Semen Tonasa

Memiliki tiga pabrik semen, kapasitas terpasang 4,1 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa mengoperasikan sembilan pengantongan semen dan dilengkapi dengan dermaga, yaitu: Biringkassi, Makassar, Samarinda, Banjarmasin, Pontianak, Bitung, Palu, Ambon dan Celukan Bawang Bali. Semen Tonasa mempunyai lima gudang penyangga.

Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur, sedangkan lokasi pabrik semen perusahaan dan anak usaha berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki visi dan misi perusahaan yang selalu digunakan sebagai landasan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

b. Misi Perusahaan

- a) Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
- b) Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis, semangat kebersamaan, dan bertindak proaktif, efisien serta inovatif dalam berkarya.
- c) Memiliki keunggulan bersaing dalam pasar semen domestik dan internasional.
- d) Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- e) Memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

4.1.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari empat bidang usaha, yakni Industri semen, pertambangan, produksi kantong semen dan pengembangan kawasan industri.

1. Industri Semen

a. Bidang Pemasaran dan Distribusi

Bidang pemasaran dan distribusi terdiri dari volume penjualan dan pangsa pasar, jaringan distribusi dan fasilitas pendukung distribusi, kebijakan harga, komunikasi pemasaran, dan pelayanan pelanggan.

Volume penjualan dan pangsa pasar adalah untuk mendapatkan kinerja penjualan yang maksimal di tengah kondisi perekonomian global yang belum kondusif, fokus wilayah penjualan perseroan pada tahun 2009-2013 adalah di pasar domestik. Sesuai dengan keunggulan geografisnya dimana perseroan memiliki lokasi pabrik yang strategis di wilayah barat, tengah dan timur Indonesia. Manajemen menerapkan sinergi yang terfokus pada lokasi, *merk*, distribusi dan penjualan untuk memperoleh efisiensi yang optimal.

Jaringan distribusi dan fasilitas pendukung distribusi adalah untuk meningkatkan jaminan pasokan semen di seluruh wilayah pemasaran, perseroan telah menyempurnakan jaringan dan fasilitas pendukung distribusi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam memasarkan semen, perseroan didukung oleh jaringan distribusi yang terdiri dari distributor, subdistributor dan toko bangunan untuk menjangkau semua lapisan konsumen.

Dalam menentukan kebijakan harga, perseroan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: daya beli masyarakat, permintaan semen, tingkat persaingan di pasar, dan kenaikan biaya produksi. Dalam penerapannya, keempat faktor tersebut saling mempengaruhi keputusan perseroan dalam menetapkan kebijakan harga.

Perseroan senantiasa melakukan survey pasar untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dari pasar meliputi; tingkat kepuasan konsumen, identifikasi perubahan pola permintaan konsumen, mengetahui posisi produk *merk* perseroan di benak konsumen. Untuk mengikat loyalitas pelanggan, terutam saluran distribusi produk secara jangka panjang, perseroan telah melaksanakan program poin, *direct merchandising* dan *direct mail* secara nasional untuk seluruh segmen pelanggan.

Pelayanan pelanggan dilakukan dengan kunjungan secara rutin tim pelayanan teknis perseroan antara lain ke pelanggan pabrikan, *ready mixed* dan proyek guna memberikan pendampingan dalam pemrosesan semen menjadi produk lanjutan, serta melakukan penyelesaian pengaduan yang bersifat teknis.

b. Bidang Produksi

Bidang produksi terdiri dari penggunaan energi dan penerapan produksi berwawasan lingkungan. penggunaan

energi adalah menggunakan batubara karena batubara adalah bahan bakar utama untuk operasi kiln. Selain batubara, dalam proses produksi semen dibutuhkan energi listrik yang cukup besar. Kebutuhan energi listrik perseroan dipenuhi dari PLN dan pembangkit sendiri.

Penerapan Produksi Berwawasan Lingkungan perseroan menerapkan sistem manajemen yang terkait dengan lingkungan yang terintegrasi kedalam Sistem Manajemen Semen Gresik (SMSG). Sistem manajemen yang terkait dengan lingkungan, meliputi: SML ISO-14001:2004, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan OHSAS 18001:2007, serta penerapan program *continuous improvement*, 5R dan sistem saran. Perseroan juga ikut berpartisipasi aktif dalam upaya menurunkan efek pemanasan global (*global warming*) dengan melakukan kegiatan *CO2 reduction*.

c. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Perseroan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan sasaran untuk meningkatkan daya saing melalui pengembangan produk, penggunaan bahan baku dan energi alternatif, serta melakukan rekayasa proses produksi. Aktivitas yang dilaksanakan merupakan bagian dari program "*continuous improvement*" untuk meningkatkan pertumbuhan jangka panjang.

2. Industri Pertambangan

PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) berlokasi di Tuban, Jawa Timur dan bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan pemberian jasa. Kegiatan utama UTSG diprioritaskan untuk menunjang kegiatan produksi perseroan, khususnya dalam hal penyediaan jasa penambangan batu kapur dan tanah liat. Pendapatan UTSG secara rinci diperoleh dari hasil jasa tambang batu kapur dan tanah liat, jasa peledakan, sewa peralatan dan penjualan tanah liat. UTSG telah memperoleh sertifikat ISO 9001:200 dari *Quality Endorsed Company* untuk manajemen mutu dan sertifikat ISO 14001:2004 dari *Certified Environmental Company*.

3. Industri Kantong Semen

PT Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG) bergerak di bidang pembuatan kemasan atau industri kemasan, perdagangan dan jasa, yang berlokasi di Tuban Jawa Timur. Komposisi pemegang saham adalah perseroan sebesar 60%, PT Fajar Mas Murni sebesar 30%, dan PT Newlong Indonesia sebesar 10%. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, IKSG memiliki mesin sebanyak 21 (dua puluh satu) unit dengan total kapasitas terpasang 214 juta kantong per tahun. Hasil produksi IKSG diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan perseroan. Dalam bidang pengelolaan perusahaan, IKSG telah memperoleh

Sertifikat ISO 9001:2000 dari *LI oyd's Register Quality Assurance* dan Sertifikat SMK 3 dari PT Sucofindo, Jakarta.

4. Pengembangan Kawasan Industri

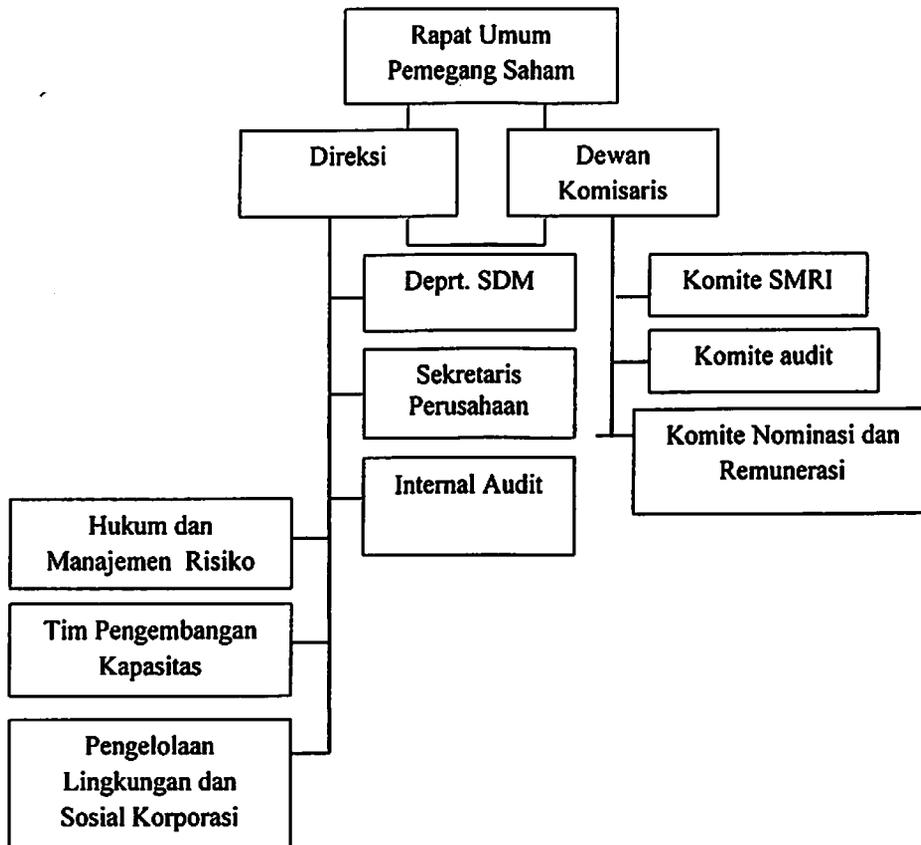
PT Kawasan Industri Gresik (KIG) berlokasi di Gresik, Jawa Timur yang bergerak di bidang *industrial estate* yang meliputi perolehan, pengembangan, penjualan dan persewaan tanah industri, gudang, ruko maupun bangunan pabrik siap pakai (BPSP) di dalam dan luar kawasan, termasuk konstruksi untuk pengembangan fasilitas umum seperti jalan, penyediaan air, listrik dan lain-lain.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kepengurusan perseroan menganut sistem dua badan (*two boards system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan.

Perseroan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi GCG. Di jajaran Dewan Komisaris telah dibentuk komite-komite fungsional untuk memberdayakan fungsi pengawasan. Demikian pula di jajaran Direksi telah dibentuk unit

kerja yang mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG dan juga bertugas sebagai mitra kerja dari komite-komite dibawah Dewan Komisaris, sebagaimana bagan dibawah ini.



Gambar 3.
Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat dijelaskan uraian kerja sesuai dengan posisinya masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang

atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perseroan dan peraturan perundang-undangan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara kolektif bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi bila dipandang perlu demi kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi memiliki kemampuan menjalankan tugasnya.

3. Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan perseroan, untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan

atau keputusan RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, dan masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya.

4. Komite SMRI (Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi)

Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi (KSMRI) adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi atas jalannya pengelolaan perseroan baik secara keseluruhan maupun spesifik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perseroan, khususnya untuk hal-hal yang terkait dengan proses penyusunan dan implementasi aksi-aksi korporasi yang sifatnya strategis, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip.

5. Komite Audit

Komite Audit dibentuk guna memenuhi ketentuan hukum dan perundang-undangan di Indonesia untuk perusahaan terbuka dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendukung penerapan praktik GCG, terutama prinsip akuntabilitas. Komite Audit bertugas untuk memastikan tercapainya empat sasaran yaitu: (a) informasi keuangan perseroan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, (b) memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang

diberikannya, (c) struktur pengendalian internal perseroan dilaksanakan dengan efektif termasuk menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, (d) pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai standar audit yang berlaku, dan (e) ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.

6. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) sebagai organ pendukung Dewan Komisaris menjalankan tugas berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi PT Semen Gresik (Persero), Tbk. Charter Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Keputusan Dewan Komisaris PT Semen Gresik (Persero) Tbk No. 018/SG/Kep. DK/07.2011 tanggal 24 Juli 2012 Keputusan Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. No. 011/SI/Kep.DK/05-2013 tanggal 17 Mei 2013. KNR berperan membantu Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam memberikan rekomendasi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas spesifik lainnya.

7. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan membantu Direksi dalam menyelenggarakan hubungan yang baik antara perseroan sebagai

emiten dengan regulator dan lembaga-lembaga penunjang pasar modal, kalangan investor, masyarakat luas dan pemangku kepentingan pada umumnya, dan pengelola informasi yang terkait dengan lingkungan bisnis perseroan. Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris perusahaan memastikan kelancaran komunikasi antara perseroan dengan para pemangku kepentingan serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan wajar para pemangku kepentingan. Sekretaris perusahaan mempunyai fungsi serta tanggungjawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi perseroan, dan hubungan investor.

8. Internal Audit

Internal audit merupakan satuan pengawasan internal perseroan, yang bertugas melakukan *assurance* dan *consulting* yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perseroan. Audit internal membantu perseroan untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan *progres governance* atas pelaksanaan kegiatan

usaha perseroan beserta entitas anak. Dalam melakukan tugasnya, internal audit mengacu pada Piagam Internal Audit (*Audit Charter*) yang telah disahkan oleh Direktur Utama dan disetujui oleh Komisaris Independen selaku Ketua Komite Audit pada tanggal 27 Desember 2010 yang disempurnakan tanggal 17 Februari 2012. Selain sebagai pedoman kerja, Internal Audit Charter juga berperan dalam penguatan peran dan tanggung jawab serta dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas Internal Audit. oleh karena itu, Internal Audit Charter disebarluaskan agar diketahui oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait sehingga terjalin saling pengertian dan kerja sama yang baik dalam mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga sekaligus merupakan komunikasi atau pertanggung jawaban pihak manajemen, kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Melihat pentingnya laporan keuangan didalam kegiatan bisnis suatu perusahaan maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk

mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

4.2.1. Data Total Aset PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Di bawah disajikan total aset pada tahun 2009-2013 pada Tabel 3.

Tabel 3.
PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
Laporan Posisi Keuangan
Tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Aset Lancar					
Kas	1.890	1.633	2.089	2.576	2.262
Surat Berharga	57.173	105.458	157.182	194.900	87.126
Piutang	1.425.303	1.716.582	1.828.478	2.466.060	2.825.108
Persediaan	1.407.578	1.624.219	2.006.660	2.284.905	2.645.893
Aset Lancar Lainnya	5.315.097	3.897.975	3.651.736	3.282.856	4.411.721
Total Aset Lancar	8.207.041	7.345.867	7.646.145	8.231.297	9.972.110
Aset Tetap					
Tanah dan Bangunan	2.449.741	2.769.059	3.107.961	5.269.139	7.379.606
Mesin	6.143.553	6.891.210	7.607.280	13.290.222	17.158.047
Perlengkapan dan Peralatan	336.372	504.762	597.953	508.805	605.203
Kendaraan	745.465	752.857	879.116	961.832	1.043.623
Lain-lain	255.620	3.035.765	6.226.277	4.569.070	1.556.999
Total Aset Tetap Bruto	9.930.751	13.953.653	18.418.587	24.599.068	27.743.478
Akumulasi Depresiasi	5.916.607	6.291.093	6.777.895	7.804.953	8.880.960
Aset Tetap Bersih	4.014.143	7.662.560	11.640.692	16.794.115	18.862.518
Aset Lain-lain	730.124	554.571	374.766	1.553.672	1.958.256
Total Aset	12.951.308	15.562.998	19.661.603	26.579.084	30.792.884

(sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. tahun 2009-2013).

Berdasarkan laporan posisi keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, selama periode 2009-2013, dimana jumlah aset setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2009 jumlah aset sebesar Rp12.951.308 dan tahun 2010 sebesar Rp15.562.998 meningkat sebesar 20,2%, tahun 2011 jumlah aset sebesar Rp19.661.603 meningkat dari tahun 2010 sebesar 26,32%, tahun 2012 jumlah aset

sebesar Rp26.579.084 meningkat dari tahun 2011 sebesar 32,5%, dan tahun 2013 jumlah aset sebesar Rp30.792.884 meningkat kembali dari tahun 2012 sebesar 15,9%. Peningkatan jumlah aset tersebut disebabkan oleh peningkatan dari jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar setiap tahunnya.

4.2.2. Data Laba Rugi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

Di bawah disajikan Laba Rugi PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2009-2013 pada Tabel 4.

Tabel 4.
Laba (Rugi) PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk.
per 31 Desember 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan	14.387.850	14.344.188	16.378.792	19.598.247	24.501.240
Beban Pokok	7.613.709	7.534.079	8.891.867	10.300.666	13.557.146
Laba Kotor	6.774.141	6.810.109	7.486.925	9.297.581	10.944.094
Beban Usaha	2.431.578	2.321.416	2.594.794	3.116.057	4.235.371
Laba Usaha	4.342.563	4.509.944	4.892.131	6.181.524	6.708.723
Penghasilan (Beban) Lain-2	301.714	203.438	182.749	77.975	177.135
Bag. Bersih laba asosiasi	10.911	9.241	15.071	27.954	34.541
Laba bersih sebelum pajak	4.655.188	4.722.623	5.089.951	6.287.453	6.920.399
Beban Pajak	1.328.700	1.063.509	1.134.679	1.360.814	1.566.101
Laba bersih	3.326.488	3.659.114	3.955.272	4.926.639	5.354.298

(sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk tahun 2009-2013).

Pada tahun 2010, penjualan yang diperoleh oleh perseroan adalah sebesar Rp14.344.188 atau mengalami penurunan sebesar 0,30% dari tahun 2009 yang sebesar Rp14.387.850. Peningkatan penjualan merupakan tolak ukur bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan kas yang baik.

Penjualan perseroan menurun 0,30% dari 14.344.188 di 2010 menjadi 16.378.792 di tahun 2011 atau meningkat sebesar 14,18%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan penjualan produk semen dari seluruh penjualan perseroan dihasilkan dari bidang usaha semen.

Penjualan perseroan di tahun 2012 Rp19.598.247 meningkat sebesar 19,66% dibandingkan tahun 2011 yang hanya sebesar Rp16.378.792. Pada tahun 2013 penjualan perseroan kembali meningkat sebesar Rp24.501.240 atau meningkat sebesar 25,02% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp19.598.247. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan penjualan produk perseroan.

Beban pokok pendapatan terdiri dari beban bahan baku, beban tenaga kerja langsung, beban bahan bakar dan listrik, dan beban pabrikasi. Beban bahan bakar dan listrik merupakan kontributor terbesar atas alokasi keseluruhan beban pokok pendapatan perseroan.

Pada tahun 2010, beban pokok pendapatan mengalami penurunan sebesar 10,5% dari tahun 2009. Penurunan beban pokok pendapatan ini disebabkan adanya penurunan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2011, beban pokok pendapatan mengalami peningkatan 18,02% lebih tinggi dari Rp7.534.079 selama tahun 2010 menjadi Rp8.891.867 ditahun 2011.

Pada tahun 2012, beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 10.300.666 atau meningkat sebesar 15,84%,

dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp8.891.867. Peningkatan beban pokok pendapatan terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan dan tingginya tingkat inflasi di 2012, yang mengakibatkan peningkatan biaya energi, dan selanjutnya meningkatkan biaya produksi di 2012.

Beban penjualan sebagian besar terdiri dari ongkos pengangkutan produk semen dari pabrik ke lokasi pelanggan. Peningkatan aktivitas penjualan selama tahun 2012 mengakibatkan peningkatan aktivitas pengangkutan produk ke pelanggan. Di samping itu, tingginya inflasi selama tahun 2012 mengakibatkan peningkatan tarif distribusi. Adanya peningkatan aktivitas penjualan dan tarif distribusi tersebut, ongkos pengangkutan produk mengalami kenaikan, yang selanjutnya meningkatkan beban penjualan pendapatan.

Beban umum dan administrasi sebagian besar terdiri dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, beban sewa, dan beban perjalanan dinas. Meningkatnya beban usaha tersebut, beban umum dan administrasi meningkat 13,06% dari Rp 1.166.528 selama tahun 2011 menjadi Rp 1.318.891 selama tahun 2012.

Pada tahun 2013, beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp13.557.146 atau meningkat sebesar 31,6%, dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp10.300.666. Peningkatan beban pokok pendapatan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4 yaitu laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, Semen Indonesia memperoleh laba bersih selama tahun 2010 sebesar Rp3.659.114 atau mengalami peningkatan perolehan laba bersih sebesar 10% dibanding tahun 2009 yang laba bersihnya sebesar Rp 3.326.488. Sedangkan pada tahun 2011, PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. memperoleh laba bersih sebesar Rp3.955.272 dimana hasil tersebut meningkat 8,09% dari laba bersih selama tahun 2010 sebesar Rp3.659.114.

Tahun 2012, laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk sebesar Rp4.926.639, meningkat sebesar 24,56% dari laba bersih selama tahun 2011 sebesar Rp3.955.272. Pada tahun 2013, laba bersih yang dihasilkan oleh perseroan mengalami peningkatan kembali sebesar 8,68% atau sebesar Rp5.354.298 dari laba bersih selama tahun 2012 sebesar Rp4.926.639. Peningkatan laba bersih setiap tahunnya disebabkan oleh peningkatan penjualan.

4.3. Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

4.3.1. Analisis Tingkat Efisiensi Usaha Perusahaan

Analisis tingkat efisiensi usaha perusahaan adalah sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Analisis ini dengan menggunakan teknik analisis efisiensi usaha pendapatan dan beban yang akan mengkaji *gross profit margin*,

operating profit margin dan *net profit margin*. Efisiensi usaha pendapatan dan aset dengan mengkaji:

1. Efisiensi usaha pendapatan dan beban.

Dalam menghitung efisiensi usaha akan mengkaji *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit marginnya*.

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

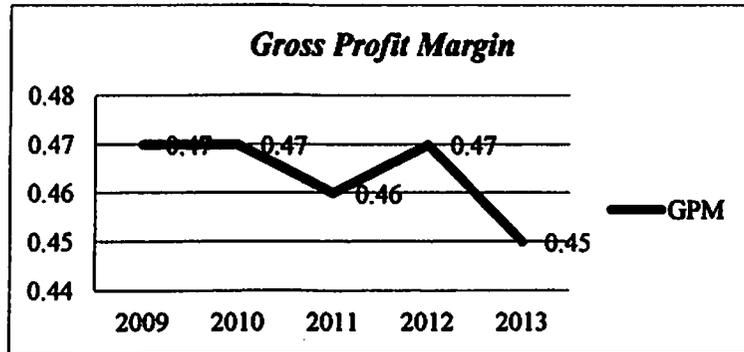
Tabel 5.
Gross Profit Margin PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.
Periode 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2009	6.774.141	14.387.850	0,471
2010	6.810.109	14.344.188	0,475
2011	7.486.925	16.378.792	0,457
2012	9.297.581	19.598.247	0,474
2013	10.944.094	24.501.240	0,447

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik atau semakin efisien keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik atau tidak efisien operasi perusahaan.



Gambar 4.

Gross Profit Margin PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat, bahwa pada tahun 2009-2010 *gross profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami peningkatan. Sedangkan dari tahun 2010-2011 *gross profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan pertumbuhan penjualan dan harga pokok pendapatan. Pada tahun 2011-2012, *gross profit margin* mengalami penurunan kembali dan tahun 2012-2013, *gross profit margin* mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2010 terjadi penurunan penjualan sebesar 0,3% dan tahun 2011 penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Pada tahun 2012 dan 2013, masing-masing penjualan meningkat sebesar 19,7% dan 25%. Sedangkan pertumbuhan beban pokok pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 1,05% dan tahun 2011 pertumbuhan beban pokok pendapatan mengalami peningkatan 18%. Pada tahun

2012 dan 2013, masing-masing beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15% dan 31,6%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,471 ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 0,471 atau 47,1% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2010 *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,475 ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 0,475 atau 47,5% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2011 *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,457 ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 0,457 atau 45,7% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2012 *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,474 ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 0,474 atau 47,4 % dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2013 *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,447 ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,447 atau 44,7% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

b. *Operating Profit Margin*

Laba usaha atau laba operasi adalah laba dari kegiatan utama perusahaan (Toto Prihadi, 2012, 259). Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibanding dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

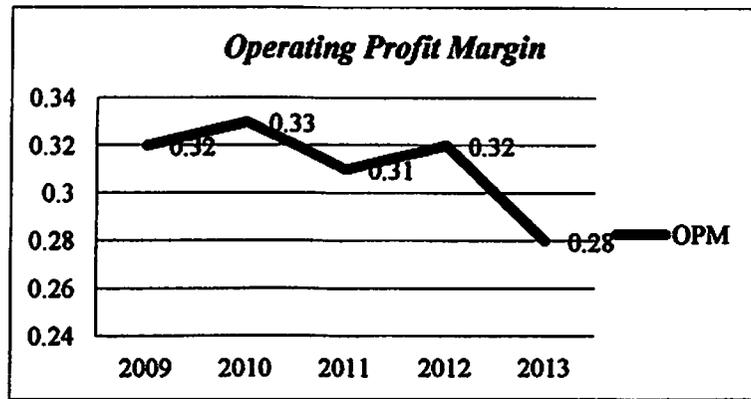
Tabel 6.
OPM PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.
Periode 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Penjualan	OPM
2009	4.655.188	14.387.850	0,32
2010	4.722.623	14.344.188	0,33
2011	5.089.951	16.378.792	0,31
2012	6.287.453	19.598.247	0,32
2013	6.920.399	24.501.240	0,28

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Operating profit margin disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* suatu perusahaan maka akan semakin baik atau semakin efisien pula operasi suatu perusahaan (syamsudin, 2009, 61).



Gambar 5.
OPM PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk.

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat, bahwa pada tahun 2009-2010 *operating profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami peningkatan. Sedangkan dari tahun 2010-2011 *operating profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami penurunan. Penurunan *operating profit margin* disebabkan karena meningkatnya beban usaha. Pada tahun 2011-2012, *operating profit margin* mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2012-2013 *operating profit margin* mengalami penurunan kembali, disebabkan oleh meningkatnya beban usaha yang cukup dratis. Pada tahun 2010 laba sebelum pajak PT Semen Indonesia meningkat sebesar 1,45% atau Rp4.722.623 dari tahun 2009 sebesar Rp4.655.188. Pada tahun 2011 laba sebelum pajak perseroan mengalami peningkatan sebesar 7,78% dari tahun 2010 yang sebesar 1,45%. Pada tahun 2012-2013 laba sebelum pajak perseroan mengalami peningkatan masing-masing sebesar

23,54% dan 10,1% ditahun 2013. Sedangkan pertumbuhan penjualan perseroan pada tahun 2010 penurunan sebesar 0,3%, meskipun penjualan mengalami penurunan tidak berdampak besar terhadap perusahaan. Pada tahun 2011, penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Pada tahun 2012 dan 2013, penjualan mengalami peningkatan sebesar 19,7% dan 25%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 *operating profit margin* perusahaan sebesar 0,32 ini menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah 0,32 atau 32% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2010 *operating profit margin* perusahaan sebesar 0,33 ini menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah 0,33 atau 33% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2011 *operating profit margin* perusahaan sebesar 0,31 ini menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah 0,31 atau 31% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2012 *operating profit margin* perusahaan sebesar 0,32 ini menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah 0,32 atau 32% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2013 *operating profit margin* perusahaan

sebesar 0,28 ini menunjukkan bahwa laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah 0,28 atau 28% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. Margin laba bersih sama dengan laba dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

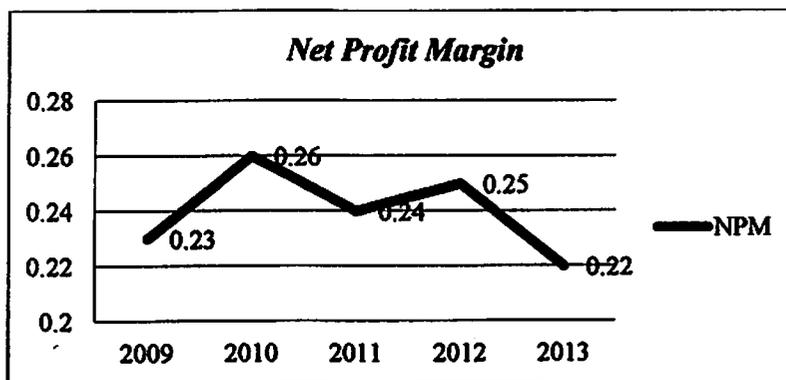
Tabel 7.
Net Profit Margin PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>NPM</i>
2009	3.326.488	14.387.850	0,23
2010	3.659.114	14.344.188	0,26
2011	3.955.272	16.378.792	0,24
2012	4.926.639	19.598.247	0,25
2013	5.354.298	24.501.240	0,22

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Net profit margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan atau menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya.



Gambar 6.
Net Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 6 dapat dilihat, bahwa pada tahun 2010 *net profit margin* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. meningkat sebesar 13% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 7,7%. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4,2 dari 7,7 ditahun 2011. Pada tahun 2013 *net profit margin* perseroan menurun sebesar 12%. Pada tahun 2010 pertumbuhan laba bersih meningkat sebesar 10%. Pada tahun 2011 pertumbuhan laba bersih sebesar 8,1%. Pada tahun 2012 dan 2013 laba bersih meningkat masing-masing adalah sebesar 24,6% dan 8,7%. Sedangkan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2010 menurun sebesar 0,3% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013, pendapatan

mengalami peningkatan masing-masing adalah sebesar 19,7% dan 25%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,23 ini menunjukkan perusahaan mendapat laba bersih sebesar 23% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2010 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,26 ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapat laba bersih sebesar 26% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2011 *net profit margin* perusahaan adalah sebesar 0,24 ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 24% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2012 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,25 ini menunjukkan perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 25% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2013 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,22 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 22% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2. Efektivitas usaha pendapatan dan aset

Efektifitas usaha pendapatan dan aset dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2012,172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Efektivitas usaha mencakup kajian yang lebih mendalam produktivitas persediaan, aset lancar, aset tetap dan total aset yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset.

a. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

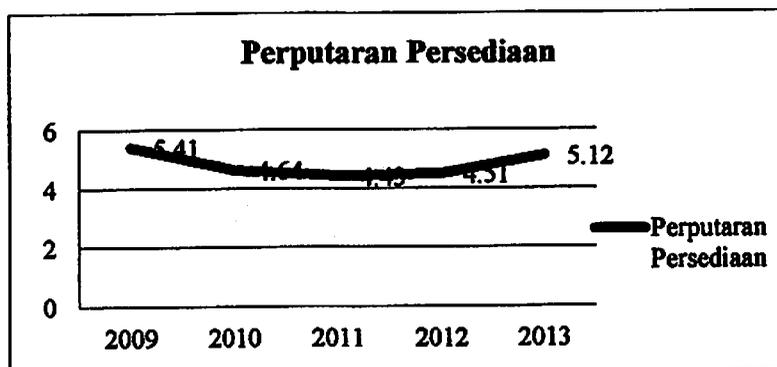
Tabel 8.
Perputaran Persediaan PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPP	Persediaan	Perputaran Persediaan
2009	7.613.709	1.407.578	5,41 kali
2010	7.534.079	1.624.219	4,64 kali
2011	8.891.867	2.006.660	4,43 kali
2012	10.300.666	2.284.905	4,51 kali
2013	13.557.146	2.645.893	5,12 kali

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin membaik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.



Gambar 7.
Perputaran Persediaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 7 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2009-2011 mengalami penurunan, kecuali tahun 2012-2013

mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran persediaan menurun sebesar 14,2% atau 4,64 kali dari 5,41 kali di tahun 2009. Tahun 2011 perputaran persediaan menurun kembali sebesar 4% dari tahun 2010 yang sebesar 14,2%. Tahun 2012 perputaran persediaan meningkat sebesar 1,7% atau 4,51 kali. Pada tahun 2013, perputaran persediaan kembali mengalami peningkatan sebesar 13,7%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 perputaran persediaan perusahaan sebesar 5,41 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 5,41 kali setahun. Pada tahun 2010 perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,64 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4,64 kali dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2011 perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,43 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4,43 kali dalam setahun. Pada tahun 2012 perputaran persediaan perusahaan sebesar 4,51 kali menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4,51 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2013 perputaran persediaan perusahaan sebesar 5,12 ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 5,12 kali dalam setahun.

b. Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2012,184).

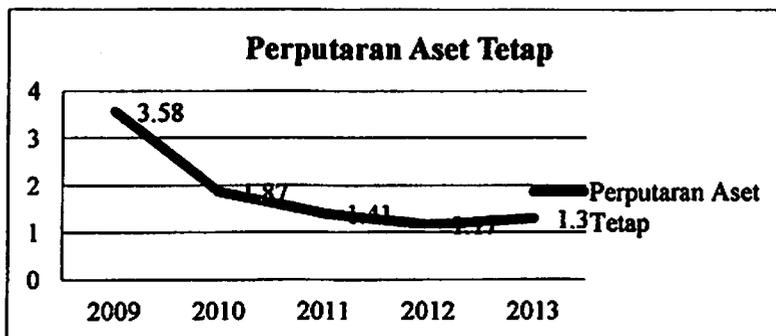
Tabel 9.
Perputaran Aset Tetap PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.
Periode 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Aset tetap	Perputaran Aset Tetap
2009	14.387.850	4.014.143	3,58 kali
2010	14.344.188	7.662.560	1,87 kali
2011	16.378.792	11.640.692	1,41 kali
2012	19.598.247	16.794.115	1,17 kali
2013	24.501.240	18.862.518	1,30 kali

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Jika perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terhadap kapasitas terlalu besar atau ada banyak aset tetap namun kurang bermanfaat. Hal ini berarti semakin rendah angka perputaran aset tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aset tetapnya dalam menghasilkan penjualan.



Gambar 8.
Perputaran Aset Tetap PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 8 dapat dilihat bahwa perputaran aset tetap PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. tahun 2010-2012 mengalami penurunan, kecuali tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran aset tetap menurun sebesar 48% atau 1,87 kali dari 3,58 kali di tahun 2009. Tahun 2011 perputaran aset tetap menurun kembali sebesar 25%. Tahun 2012 perputaran aset tetap menurun sebesar 17% atau 1,17 kali. Pada tahun 2013 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebesar 11% atau 1,30 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 3,58 kali menunjukkan bahwa setiap aset tetap yang digunakan menghasilkan 3,58 penjualan. Pada tahun 2010 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,87 kali menunjukkan bahwa setiap aset tetap yang digunakan menghasilkan 1,87 penjualan. Pada tahun 2011 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,41 kali menunjukkan bahwa setiap

aset tetap yang digunakan menghasilkan 1,41 penjualan. Pada tahun 2012 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,17 kali menunjukkan bahwa setiap aset tetap yang digunakan menghasilkan 1,17 penjualan. Kemudian pada tahun 2013 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,30 kali menunjukkan bahwa setiap aset tetap yang digunakan menghasilkan 1,30 penjualan.

c. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, 134).

Tabel 10.

Perputaran Total Aset PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

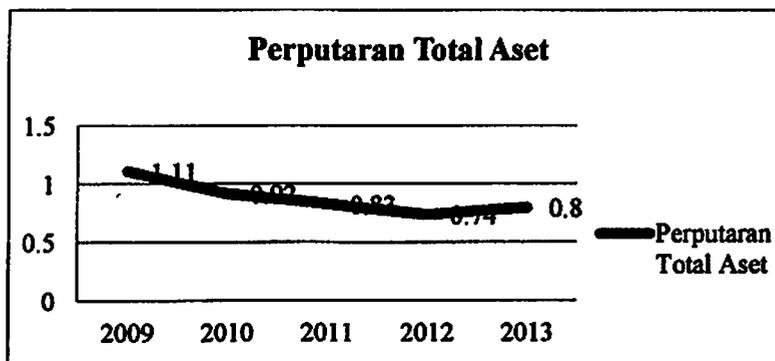
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	<i>Total Asset Turnover</i>
2009	14.387.850	12.951.308	1,11 kali
2010	14.344.188	15.562.998	0,92 kali
2011	16.378.792	19.661.603	0,83 kali
2012	19.598.247	26.579.084	0,74 kali
2013	24.501.240	30.792.884	0,80 kali

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume

penjualan apabila perputaran total aset ditingkatkan atau diperbesar.



Gambar 9.
Perputaran Total Aset PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 9 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009-2010 perputaran total aset PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami penurunan sebesar 17% atau 0,92 kali dari 2010 yang sebesar 1,11 kali. Pada tahun 2011-2012 perputaran total aset perusahaan mengalami penurunan kembali masing-masing adalah sebesar 10% dan 11%. Pada tahun 2013 perputaran total aset mengalami kenaikan sebesar 8% atau 0,8 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 perputaran total aset perusahaan sebesar 1,11 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 1,11 penjualan. Pada tahun 2010 perputaran total aset sebesar 0,92 ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,92 penjualan. Pada tahun 2011, perputaran total aset

perusahaan sebesar 0,83 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,83 penjualan. Pada tahun 2012, perputaran total aset perusahaan sebesar 0,74 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,74 penjualan. Pada tahun 2013, perputaran total aset sebesar 0,80 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,80 penjualan.

3. Efektivitas pendanaan

Efektivitas pendanaan dan unsurnya, yaitu kemampuan perusahaan menggunakan hutang dengan ekuitas yang dimiliki untuk membiayai perusahaan. Efektivitas pendanaan ini diukur dengan menggunakan:

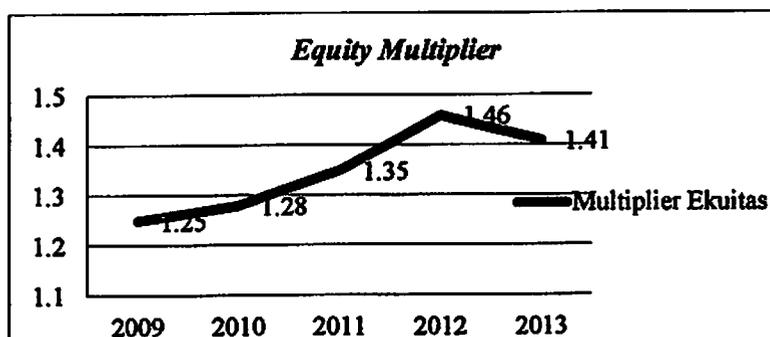
Equity Multiplier yaitu total aset dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Berikut adalah tabel perolehan *Equity Multiplier* pada tahun 2009-2013.

Tabel 11.
Equity Multiplier PT. Semen Indonesia, Tbk
 Untuk tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	<i>Equity Multiplier</i>
2009	12.951.308	10.325.703	1,25
2010	15.562.998	12.139.752	1,28
2011	19.661.602	14.615.096	1,35
2012	26.579.083	18.164.854	1,46
2013	30.792.884	21.803.975	1,41

Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil (Brigham,2010,155).



Gambar 10.
Equity Multiplier PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 10 dapat diketahui bahwa *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama periode 2009-2012 mengalami kenaikan, kecuali tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami peningkatan sebesar 2,2%. Pada tahun 2011 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami kenaikan kembali sebesar 4,9% atau

1,35 dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,28. Pada tahun 2012 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami kenaikan sebesar 8,8%. Sedangkan pada tahun 2013 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan sebesar 3,5%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. mempunyai risiko yang lebih tinggi karena setiap tahun *Equity Multiplier* selalu meningkat.

4.3.2. Analisis Tingkat Efektivitas Investasi

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berusaha untuk mendapatkan laba. Selain mendapatkan laba perusahaan juga memperhatikan tingkat investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dalam menghitung tingkat efektifitas investasi dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (kasmir, 2012, 201).

Berikut adalah tabel perolehan *Return On Asset* pada tahun 2009-2013:

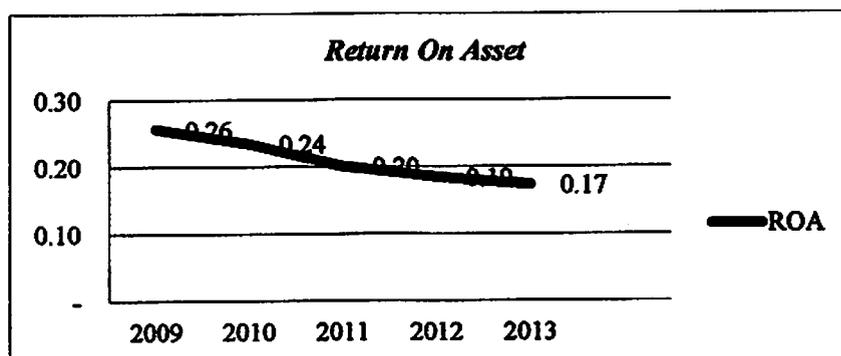
Tabel 12.
Return On Asset PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2009	3.326.487	12.951.308	25,7%
2010	3.659.114	15.562.998	23,5%
2011	3.955.272	19.661.602	20,1%
2012	4.926.639	26.579.083	18,5%
2013	5.354.298	30.792.884	17,4%

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba perusahaan yang diperoleh perusahaan semakin baik atau semakin efektif kinerja perusahaan tersebut.



Gambar 11.
Return On Asset PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 11 dapat diketahui bahwa *return on asset* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *return on asset* perusahaan menurun sebesar 8 % atau 0,24 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,26. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 20%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 10%. Pada tahun 2011 *return on asset* PT Semen Indonesia

(Persero),Tbk. menurun sebesar 14%. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 26%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 8%. Pada tahun 2012 *return on asset* PT Semen Indonesia, (Persero),Tbk. mengalami penurunan kembali sebesar 8% dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,20. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 35,2%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 25%. Pada tahun 2013 *return on asset* PT Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan sebesar 6%. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset 15,9%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 9%.

Secara keseluruhan hasil dari *return on asset* setiap tahun mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT Semen Indonesia, (Persero),Tbk belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

4.3.3. Analisis Tingkat Efektifitas Ekuitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain perusahaan mempunyai kewajiban dalam memperoleh laba bagi perusahaan sendiri, perusahaan juga mempunyai kewajiban kepada investor atas pengembalian laba diperoleh investor. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam

menghitung tingkat efektifitas ekuitas adalah menggunakan rasio *return on equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektif ekuitas yang diberikan kepada pemegang saham dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan.

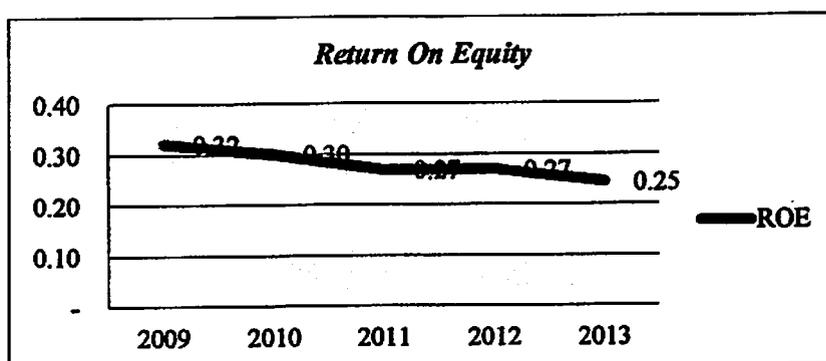
Tabel 13 berikut menjelaskan perolehan *Return On Equity* pada tahun 2009-2013:

Tabel 13.
Return On Equity PT. Semen Indonesia, Tbk
 Untuk tahun 2009-2013
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2009	3.326.487	10.325.703	32,22%
2010	3.659.114	12.139.752	30,14%
2011	3.955.272	14.615.096	27,06%
2012	4.926.639	18.164.854	27,12%
2013	5.354.298	21.803.975	24,56%

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.



Gambar 12.
Return On Equity PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 12 dapat diketahui bahwa *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. selama periode 2009-2013 mengalami penurunan, kecuali tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan sebesar 6,5% atau 30,14% dari tahun sebelumnya sebesar 32,22%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas perusahaan sebesar 17,6%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya sebesar 10%. Pada tahun 2011 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami penurunan sebesar 10,2%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas perusahaan sebesar 20,4%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya sebesar 8%.

Pada tahun 2012 *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,2% atau 0,271 dari tahun sebelumnya sebesar 0,27. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitasnya sebesar 24,3%, sedangkan laba bersih meningkat sebesar 25%. Pada tahun 2013 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami penurunan kembali sebesar 9,4%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas sebesar 20%, sedangkan peningkatan laba bersihnya hanya berkisar 9%.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Hal ini berarti bahwa *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. tidak efektif.

4.3.4. Evaluasi kinerja Keuangan dengan Metode Analisis Dupont Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Pada tahun 1920-an, *DuPont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *DuPont Analysis*.. Analisis DuPont adalah ROE dipengaruhi oleh tiga hal yaitu operasi efisiensi yang diukur dengan *profit margin*, aset menggunakan efisiensi yang diukur oleh perputaran total aset dan *leverage* keuangan diukur oleh *equity multiplier*. Analisis Dupont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aset-aset yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran aset dikalikan dengan margin laba penjualan disebut persamaan dupont (*Du Pont equation*), dan persamaan ini memberikan tingkat pengembalian atas aset (ROA) (Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston, 2010, 153). Persamaan *Du Pont system* yang diperluas adalah menunjukkan bagaimana *margin* laba, rasio perputaran aset dan *equity multiplier* dikombinasikan untuk menentukan ROE.

1. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier yaitu total aset dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang

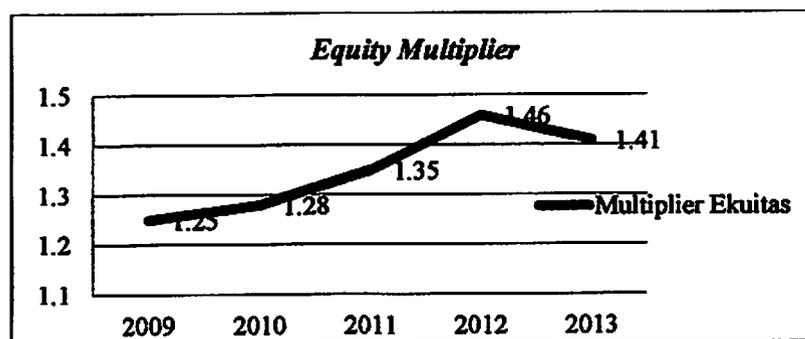
dibiayai oleh pemegang saham. Berikut adalah tabel perolehan *equity multiplier* pada tahun 2009-2013.

Tabel 14.
Equity Multiplier dalam Dupont System
PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	<i>Equity Multiplier</i>
2009	12.951.308	10.325.703	1,25
2010	15.562.998	12.139.752	1,28
2011	19.661.602	14.615.096	1,35
2012	26.579.083	18.164.854	1,46
2013	30.792.884	21.803.975	1,41

Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil (Brigham,2010,155).



Gambar 13.
Equity Multiplier PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 13 dapat diketahui bahwa *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama periode 2009-2012 mengalami kenaikan, kecuali tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia

(Persero),Tbk. mengalami peningkatan sebesar 2,2%. Pada tahun 2011 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami kenaikan kembali sebesar 4,9% atau 1,35 dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,28. Pada tahun 2012 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami kenaikan sebesar 8,8%. Sedangkan pada tahun 2013 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk mengalami penurunan sebesar 3,5%.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mempunyai risiko yang lebih tinggi karena setiap tahun *Equity Multiplier* selalu meningkat.

2. *Net Profit Margin* dalam *Dupont System*

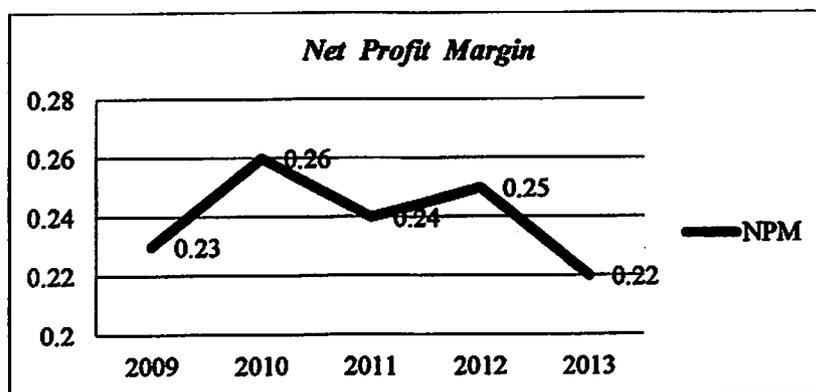
Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. Margin laba bersih sama dengan laba dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kesetabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Tabel 15.
Net Profit Margin dalam *Dupont System*
 PT. Semen Indonesia, Tbk
 Untuk tahun 2009-2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rupiah)	3.326.487	3.659.114	3.955.272	4.926.639	5.354.298
% Naik (Turun) Laba Bersih (Rupiah)		10,0	8,1	24,6	8,7
Penjualan (Rupiah)	14.387.849	14.344.188	16.378.793	19.598.247	24.501.240
% Naik (Turun) Penjualan		-0,3	14,2	19,7	25,0
Net Profit Margin	0,23	0,26	0,24	0,25	0,22
% Naik (Turun) Net Profit Margin		13,0%	-7,7%	4,2%	-12,0%

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Net profit margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan atau menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya.



Gambar 14.
Net Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 14 dapat dilihat, bahwa pada tahun 2010 *net profit margin* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. meningkat sebesar 13% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 7,7%. Hal ini dipengaruhi oleh

menurunnya pendapatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4,2 dari 7,7 ditahun 2011. Pada tahun 2013 *net profit margin* perseroan menurun sebesar 12%. Pada tahun 2010 pertumbuhan laba bersih meningkat sebesar 10%. Pada tahun 2011 pertumbuhan laba bersih sebesar 8,1%. Pada tahun 2012 dan 2013 laba bersih meningkat masing-masing adalah sebesar 24,6% dan 8,7%. Sedangkan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2010 menurun sebesar 0,3% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013, pendapatan mengalami peningkatan masing-masing adalah sebesar 19,7% dan 25%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,23 ini menunjukkan perusahaan mendapat laba bersih sebesar 23% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2010 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,26 ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapat laba bersih sebesar 26% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2011 *net profit margin* perusahaan adalah sebesar 0,24 ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 24% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2012 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,25 ini menunjukkan perusahaan mendapatkan laba

bersih sebesar 25% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2013 net profit margin perusahaan sebesar 0,22 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 22% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

3. Perputaran Total Aset dalam *Dupont System*

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, 134).

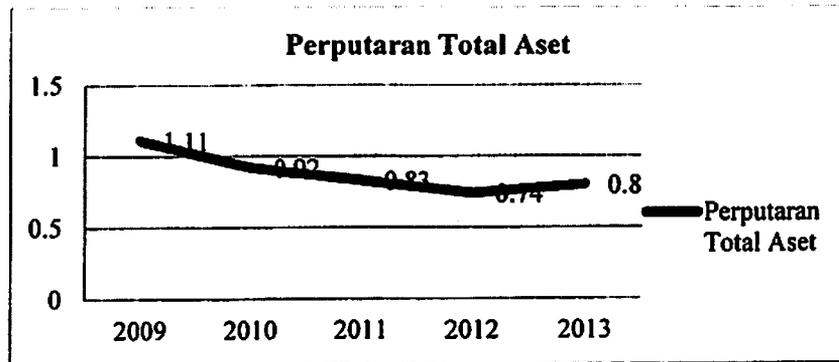
Tabel 16.
Perputaran Total Aset PT. Semen Indonesia, Tbk
Untuk tahun 2009-2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Sales (Rupiah)	14.387.849	14.344.188	16.378.793	19.598.247	24.501.240
% Naik (Turun) Sales		-0,3%	14,2%	19,7%	25,0%
Total Asset (Rupiah)	12.951.308	15.562.998	19.661.602	26.579.083	30.792.884
% Naik (Turun) Total Assets		20,2%	26,3%	35,2%	15,9%
Total Assets Turnover (Kali)	1,11	0,92	0,83	0,74	0,80
Naik (Turun) Total Assets Turnover (Kali)		(17,1)	(9,8)	(10,8)	8,1

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva

dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran total aktiva ditingkatkan atau diperbesar.



Gambar 15.
Perputaran Total Aset PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dari gambar 15 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009-2010 perputaran total aset PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. mengalami penurunan sebesar 17% atau 0,92 kali dari 2010 yang sebesar 1,11 kali. Pada tahun 2011-2012 perputaran total aset perusahaan mengalami penurunan kembali masing-masing adalah sebesar 10% dan 11%. Pada tahun 2013 perputaran total aktiva mengalami kenaikan sebesar 8% atau 0,8 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 perputaran total aset perusahaan sebesar 1,11 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 1,11 penjualan. Pada tahun 2010 perputaran total aset sebesar 0,92 ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,92 kali penjualan. Pada tahun 2011, perputaran total aset perusahaan sebesar 0,83 kali

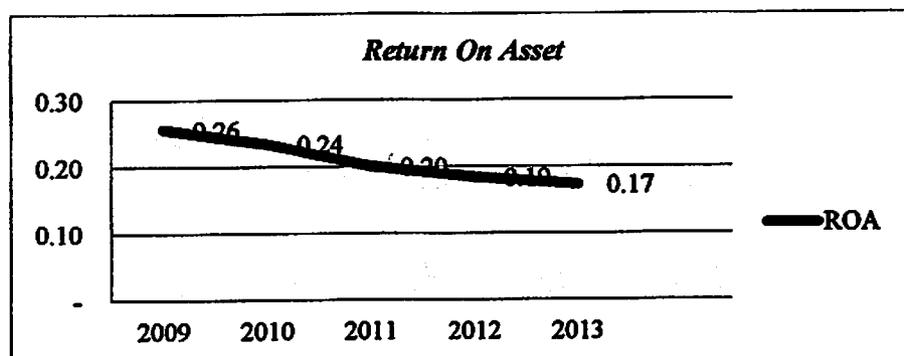
ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,83 penjualan. Pada tahun 2012, perputaran total aset perusahaan sebesar 0,74 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,74 penjualan. Pada tahun 2013, perputaran total aset sebesar 0,80 kali ini mengimplementasikan bahwa dari setiap aset yang digunakan menghasilkan 0,80 penjualan.

4. *Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)*

Tabel 17.
Return On Asset dalam Dupont System
PT. Seme Indonesia, Tbk periode 2009-2013

	2009	2010	2011	2012	2013
Net Profit Margin (%)	0,23	0,26	0,24	0,25	0,22
% Naik (Turun) Net Profit Margin		10,3	(5,3)	4,1	(13,1)
Total Asset Turn Over (Kali)	1,11	0,92	0,83	0,74	0,80
Naik (Turun) Total Asset Turn Over (Kali)		(0,17)	(0,10)	(0,11)	0,08
Return On Asset (%)	0,25	0,24	0,20	0,19	0,17
% Naik (Turun) Return On Asset		(0,04)	(0,17)	(0,05)	(0,11)

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)



Gambar 16.
Return On Asset PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* tersebut, tingkat pengembalian Aset atau investasi PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. selama tahun 2009-2013 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *return on asset* menurun sebesar 4%. Hal tersebut disebabkan karena kenaikan *net profit margin* lebih kecil daripada presentase kenaikan *total assets turnover* pada tahun 2010. Pada tahun 2011 *return on asset* menurun sebesar 17%. Hal ini disebabkan *net profit margin* penurunan sebesar 5,3%, sedangkan *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 10%.

Pada tahun 2012, *return on asset* menurun sebesar 5% atau 0,19 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,20. Penurunan ini disebabkan *net profit* yang meningkat sebesar 4,1%, sedangkan *total assets turnover* mengalami penurunan sebesar 11 kali. Hal ini meskipun *net profit margin* meningkat, tetapi peningkatan tersebut masih tinggi dari penurunan *total assets turnover*. Pada tahun 2013 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 11%. Hal ini karena *net profit margin* yang meurun sebesar 13,1%, sedangkan *total assets turnover* meningkat sebesar 8 kali. Total penurunan *net profit margin* lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dari *total assets turnover*.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa *return on asset* perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik atau efektif.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba masih dalam keadaan kurang baik atau kurang efektif.

5. *Return On Equity (ROE) dalam Dupont System*

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektif ekuitas yang diberikan kepada pemegang saham dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. ROE sangat penting karena merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik saham.

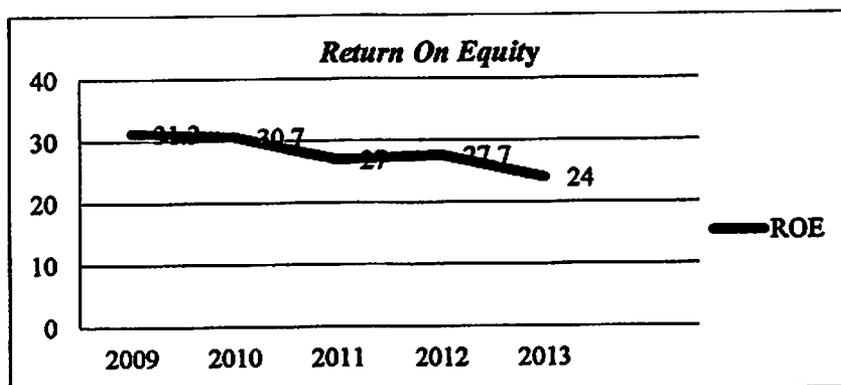
Untuk menghindari asumsi ROE yang keliru, analisis mendalam tentang ROE diperlukan. Analisis DuPont dapat dicari dengan dengan varian *Three Step Dupont Analisis* yaitu membagi ROE dalam tiga komponen yaitu *net profit margin*, *total assets turnover* dan *multiplier ekuitas*. *Net profit margin* dikalikan dengan *total assets turnover* diperoleh *return on asset* dan *return on assets* di kalikan dengan *multiplier ekuitas* didapatlah *return on equity* (Desmond Wira, 2014, 85).

Tabel 18.
Return On Equity dalam Dupont System
 PT. Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2013

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Return On Assets (%)</i>	0,25	0,24	0,2	0,19	0,17
% Naik (Turun) <i>Return On Assets</i>		(4,0)	(16,7)	(5,0)	(10,5)
<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	1,25	1,28	1,35	1,46	1,41
Naik (Turun) <i>Equity</i> <i>Multiplier</i> (Kali)		2,4	5,5	8,1	(3,4)
<i>Return On Equity</i> (%)	31,3	30,7	27,0	27,7	24,0
% Naik (Turun) <i>Return On Equity</i>		(1,7)	(12,1)	2,7	(13,6)

(Sumber: <http://www.idx.co.id>, diolah oleh penulis)

Berikut adalah grafik *ROE* dalam *dupont system* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk.



Gambar 17.
ROE dalam *Dupont System* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Berdasarkan gambar 17 *Return On Equity* tersebut, tingkat pengembalian modal PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama tahun 2009-2013 terus mengalami penurunan, kecuali tahun 2012 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 *return on equity* menurun sebesar 1,7%. Hal tersebut disebabkan karena penurunan *return on asset* sebesar 4%,

sedangkan *multiplier equity* mengalami kenaikan sebesar 2,4%. Pada tahun 2011 *return on equity* menurun kembali sebesar 12,1% atau sebesar 27% dari tahun lalu yang sebesar 30,7%. Hal ini disebabkan karena *return on assets* mengalami penurunan kembali sebesar 16,7%, sedangkan *multiplier equity* mengalami kenaikan sebesar 5,5%

Pada tahun 2012 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,7% atau sebesar 27,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar 27%. Hal ini disebabkan karena *return on asset* mengalami penurunan sebesar 5%, sedangkan *multiplier* ekuitas mengalami peningkatan sebesar 8,1 %. Pada tahun 2013 *return on equity* mengalami penurunan kembali sebesar 13,6%. Hal ini diakibatkan karena *return on assets* mengalami penurunan sebesar 10,5%, sedangkan *equity multiplier* mengalami penurunan sebesar 3,4%.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

4.4. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha, mengetahui tingkat efektivitas investasi, mengetahui tingkat efektivitas ekuitas, dan mengetahui kinerja perusahaan bila dievaluasi dengan

menggunakan metode analisis Dupont pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Analisis dupont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dengan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aset-aset yang dimiliki perusahaan. Sistem dupont ini sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Jika ROE untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui sistem dupont ini dapat ditelusuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROE.

Dibawah ini adalah pembahasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi usaha PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
 - a. Efisiensi usaha pendapatan dan beban.

Dalam mengetahui efisiensi usaha pendapatan dan beban dengan mengkaji *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*. Pada tahun 2010 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,8% atau 47,48% dari tahun sebelumnya yang sebesar 47,08%. Pada tahun 2011 *gross profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,7 % atau 45,71% dari tahun sebelumnya yang sebesar 47,48%. Pada tahun 2012 *gross profit margin* perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 3,8%. Sedangkan pada tahun 2013, *gross profit margin* menurun kembali sebesar 5,8%. *Gross profit margin* perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik

keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, tetapi *gross profit margin* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk dalam kondisi yang kurang baik atau kurang efisien karena mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif.

Operating Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama periode 2009-2013 berfluktuatif. Pada tahun 2010 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1,8% atau 32,92% dari tahun sebelumnya sebesar 32,35%. Pada tahun 2011 *operating profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,6% atau 31,08% dari tahun sebelumnya sebesar 32,92%. Pada tahun 2012 *operating profit margin* mengalami peningkatan sebesar 3,2% atau 32,08%. Sedangkan pada tahun 2013 *operating profit margin* mengalami penurunan kembali sebesar 12% atau 28,25% dari tahun sebelumnya sebesar 32,08%. Penurunan *operating profit margin* disebabkan karena peningkatan beban usaha yang cukup dratis. Semakin rendah *operating profit margin* maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan. Kinerja PT Semen Indonesia (Persero),Tbk dalam *operating profit margin* kurang efisien.

Net Profit Margin PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama periode 2009-2013 berfluktuatif. Pada tahun 2010 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 13% atau 25,51% dari tahun sebelumnya sebesar 23,12%. Pada tahun 2011 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 7,7% atau 24,15%. Pada tahun

2012 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4,2% atau 25,14%. Pada tahun 2013 *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 12% atau 21,58% dari tahun sebelumnya yang sebesar 25,14%. *Net profit margin* semakin rendah menunjukkan penjualan tidak dapat menghasilkan laba bersih. *Net profit margin* PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dalam kondisi yang kurang efektif.

b. Efektivitas usaha pendapatan dan aset

Efektivitas usaha pendapatan dan aset. Dalam hal ini mencakup kajian rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran total aset. Rasio perputaran persediaan PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. tahun 2009-2011 mengalami penurunan, kecuali tahun 2012-2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran persediaan menurun sebesar 14,2% atau 4,64kali dari tahun sebelumnya sebesar 5,41kali tahun 2009. Tahun 2011 perputaran persediaan perusahaan menurun kembali sebesar 4% dari tahun 2010 yang sebesar 14,2 %. Tahun 2012 perputaran persediaan meningkat sebesar 1,7% atau 4,51kali. Pada tahun 2013, perputaran persediaan kembali mengalami peningkatan sebesar 13,7%. Semakin rendah perputaran persediaan perusahaan, semakin tidak efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Dalam hal ini perputaran persediaan PT Semen Indonesia (Persero), dalam kondisi yang kurang efektif.

Perputaran aset tetap PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. tahun 2010-2012 mengalami penurunan, kecuali tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran aset tetap menurun sebesar 48% atau 1,87 kali dari 3,58 kali di tahun 2009. Tahun 2011 perputaran aset tetap menurun kembali sebesar 25%. Tahun 2012 perputaran aset tetap menurun sebesar 17% atau 1,17kali. Pada tahun 2013 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebesar 11% atau 1,30 kali. Hal ini berarti semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran total aset PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 17% atau 0,92 kali dari tahun sebelumnya sebesar 1,11 kali. Pada tahun 2011-2012 perputaran total aset perusahaan mengalami penurunan kembali masing-masing adalah sebesar 10% dan 11%. Pada tahun 2013 perputaran total aset mengalami kenaikan sebesar 8% atau 0,8 kali. Semakin rendah angka tingkat perputaran aset , maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran total aset PT Semen Indonesia (Persero),Tbk dalam kondisi yang kurang efisien.

c. Efektivitas pendanaan

Efektivitas pendanaan dengan mengkaji hutang dengan ekuitas yang dimiliki untuk membiayai perusahaan. Efektifitas pendanaan

ini diukur dengan menggunakan *Equity Multiplier*. *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama tahun 2009-2012 mengalami kenaikan, kecuali tahun 2013 *Equity Multiplier* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Equity Multiplier* perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,2%. Pada tahun 2011 *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami peningkatan kembali sebesar 4,9% atau 1,35 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012, *Equity Multiplier* mengalami kenaikan sebesar 8,8%. Sedangkan pada tahun 2013, *Equity Multiplier* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami penurunan sebesar 3,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa *Equity Multiplier* mempunyai resiko yang lebih tinggi karena setiap tahun selalu meningkat.

2. Bagaimana tingkat efektivitas investasi PT Semen Indonesia (Persero),Tbk.

Tingkat investasi akan dikaji dengan menggunakan rasio *return on asset*. *Return on asset* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *return on Asset* perusahaan menurun sebesar 8 % atau 0,24 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,26. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 20%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 10%. Pada tahun 2011 *return on asset* perusahaan menurun sebesar 14%. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 26%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 8%. Pada tahun 2012 *return on asset* PT Semen Indonesia, (Persero),Tbk.

mengalami penurunan kembali sebesar 8% dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,20. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset sebesar 35,2%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 25%. Pada tahun 2013 *return on asset* PT Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan sebesar 6%. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan total aset 15,9%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya berkisar 9%.

Secara keseluruhan hasil dari *return on asset* setiap tahun mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT Semen Indonesia, (Persero),Tbk belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

3. Bagaimana tingkat efektivitas ekuitas PT Semen Indonesia (Persero),Tbk.

Tingkat efektifitas ekuitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama periode 2009-2013 mengalami penurunan, kecuali tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk mengalami penurunan sebesar 6,5% atau 30,14% dari tahun sebelumnya sebesar 32,22%. Pada tahun 2011 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami penurunan sebesar 10,2%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas perusahaan sebesar 20,4%, sedangkan peningkatan laba bersih hanya sebesar 8%. Pada tahun 2012 *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,2% atau 0,271 dari tahun sebelumnya sebesar

0,27. Pada tahun 2013 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. mengalami penurunan kembali sebesar 9,4%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas sebesar 20%, sedangkan peningkatan laba bersihnya hanya berkisar 9%.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Hal ini berarti bahwa *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. kurang efektif.

4. Bagaimana kinerja PT Semen Indonesia (Persero),Tbk bila dievaluasi dengan menggunakan metode analisis Dupont?

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tersebut, tingkat pengembalian modal PT Semen Indonesia (Persero),Tbk. selama tahun 2009-2013 terus mengalami penurunan, kecuali tahun 2012 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 *return on equity* menurun sebesar 1,7%. Hal tersebut disebabkan karena penurunan *return on asset* sebesar 4%, sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan sebesar 2,4%. Pada tahun 2011 *return on equity* menurun kembali sebesar 12,1% atau sebesar 27% dari tahun lalu yang sebesar 30,7%. Hal ini disebabkan karena *return on assets* mengalami penurunan kembali sebesar 16,7%, sedangkan *equity multiplier* mengalami kenaikan sebesar 5,5%

Pada tahun 2012 *return on equity* PT Semen Indonesia (Persero),Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,7% atau sebesar 27,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar 27%. Hal ini disebabkan karena

return on asset mengalami penurunan sebesar 5%, sedangkan *equity multiplier* mengalami peningkatan sebesar 8,1 %. Pada tahun 2013 *return on equity* mengalami penurunan kembali sebesar 13,6%. Hal ini diakibatkan karena *return on assets* mengalami penurunan sebesar 10,5%, sedangkan *equity multiplier* mengalami penurunan sebesar 3,4%.

Turunnya ROE mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Dalam hal ini kinerja PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dalam kondisi yang kurang efektif.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Evi Ziadatul Nikmah dimana kinerja *net profit margin* sangat rendah, *Total assets turnover* juga dalam kondisi yang kurang baik, begitupun kinerja *return on equity* dalam kondisi yang kurang baik karena selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Yosef Widyantoro pada tahun 2008 dimana kinerja menggunakan analisis dupont adalah *net profit margin* kurang efisien. *Total asset turnover* dari 2001-2007 mengalami peningkatan dan penurunan disebabkan karena adanya perubahan pada total aset pada setiap tahunnya. *Earning power* perusahaan dari tahun 2001-2007 dapat dikatakan cukup. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwien Novianto (2006) dan Theresia Devi Selviana Simarangkir (2012) perhitungan dengan menggunakan *Du Pont System* diperoleh *Return On Equity* dalam kondisis yang efisien atau baik.

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan mampu menganalisis lebih rinci supaya perusahaan dapat memperbaiki kinerja di masa mendatang. Dengan menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis *dupont system* perusahaan dapat mengetahui titik-titik inefisiensi dan inefektifitas perusahaan. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. ROE sangat penting karena merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik saham. Indikator efisiensi penggunaan ROE adalah jika ROE suatu perusahaan tinggi maka dikatakan efisien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. disimpulkan mengenai rumusan-rumusan masalah terhadap evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode *dupont system*:

1. Berdasarkan analisis *Dupont System* menunjukkan bahwa selama tahun 2009-2013 kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dalam keadaan yang kurang efisien. Hal tersebut dikarenakan *Return On Assets* dan *Return on Equity* selama periode tersebut terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010, *Return On Equity* menurun yang disebabkan karena presentase penurunan *Return On Assets*, sedangkan *Equity Multiplier* justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2011, *Return On Equity* kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena presentase penurunan *Return On Assets*, sedangkan *Equity Multiplier* mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2012, *Return On Equity* meningkat yang disebabkan karena presentase *Return On Assets* yang menurun dan *Equity Multiplier* mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2013, *Return On Equity* mengalami penurunan kembali yang disebabkan *Return On Assets* mengalami penurunan, sedangkan *Equity Multiplier* mengalami peningkatan kembali. Turunnya *Return On Equity* mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh

pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

2. Hasil perhitungan analisis *Dupont System* menunjukkan bahwa *Return On Assets* selama tahun 2009-2013 terus mengalami penurunan sehingga belum dapat dikatakan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*, dimana *Net Profit Margin* mengalami penurunan selama periode 2011 dan 2013, sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Ini berarti bahwa penurunan *Net Profit Margin* dapat dikatakan kurang baik atau kurang efisien karena *Net Profit Margin* berfluktuatif. *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan selama tahun 2010 dan 2013, sedangkan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aset perusahaan yang kurang baik, sedangkan tahun 2013 Perputaran Total Aset mengalami kenaikan. Dapat dikatakan bahwa penurunan *Return On Assets* selama periode 2009-2013 lebih cenderung disebabkan karena penurunan *Total Assets Turnover* pada perusahaan. Penurunan *Return On Assets* mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

5.2. Saran

1. *Return On Assets* yang dicapai oleh perusahaan cenderung mengalami penurunan, sehingga untuk meningkatkannya pemilik perusahaan

sebaiknya memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* seperti: *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pemilik perusahaan dapat meningkatkan salah satu dari kedua komponen tersebut atau bahkan keduanya untuk dapat meningkatkan *Return On Assets* sehingga juga dapat meningkatkan *Return On Equity*.

2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional supaya tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian.
3. Perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan								
		Jul'14	Ags'14	Sep'14	Okt'14	Nov'14	Des'14	Jan'15	Feb'15	Mar'15
1	Pengajuan Judul	***								
2	Studi Pustaka	***	**	**	**	**	***	**	**	
3	Pembuatan Makalah Seminar		***	**	***	**	***			
4	Seminar			*	****	****	***	**		
5	Pengesahan						**			
6	Pengumpulan Data					***				
7	Pengolahan Data		**	*		**	***	**	*	
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan							**	***	*
9	Sidang Skripsi									**
10	Penyempurnaan Skripsi									****
11	Pengesahan									****

Keterangan : Tanda () menunjukkan satuan waktu (minggu) dalam bulan.*

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management*. Edisi 11, Jakarta, Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial., dan Djahotman, Purba. 2011. *Analisa laporan keuangan - cara mudah dan praktis memahami laporan keuangan*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Erwin Novianto. 2006. *Penerapan DuPont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Studi kasus pada Perusahaan Tenun Pelangi Malang.
- Evi Ziadatul Nikmah. 2007. *Analisis rasio keuangan dalam sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan Du pont System*. Jakarta: Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI.
- Desmond Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham*, Jakarta, Exceed.
- Durmatio, Rumapea. 2013. *Definisi Net Profit Margin (NPM)*. <http://bilongtuyu.blogspot.com/> (diakses 6:12 PM).
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. Boston, Pearson Addison Wesley.
- Herman Yosef Widyanoro. 2008. *Evaluasi kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis Dupont System*. Yogyakarta: Studi kasus KOPMA Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Alfabeta, Bandung.
- http://skripsiskripsis1.blogspot.com/2014/01/skripsi-akuntansi-pengaruh-rasio_8887.html (diakses 13.39)
- <http://parahita.wordpress.com/2010/11/28>
- IAI. 2013. *PSAK 1*, IAI, Jakarta
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.

- Lukas Setia Admaja.2008.*Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*.Jakarta,CV Andi Offset.
- Mardiyanto, Handono.2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta ,Grasindo
- Rao Mohana Peddina. 2011. *Financial Statements Analysis and Reporting*, PHI, New Delhi.
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap.1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap.2012. *Teori Akuntansi*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sutrisno.2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Toto Prihadi.2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Jakarta, PPM.
- Theresia Devi Selviana Simarangkir.2012. *Evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan metode Dupont System*. Sumatra Utara: PT. Golden Aqua Mississippi,Tbk dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di BEI.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

PENGGUNAAN DATA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyah Erwanti
NPM : 0221-11-131
Identitas Studi : Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pakuan
Mata Kuliah Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul yang Telah Disetujui : "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan
Berdasarkan Metode *DuPont System* pada PT
Semen Indonesia, Tbk".

Dalam rangka penyusunan Skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari *website* melalui internet dan/atau sumber data yang dipublikasikan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 22 Desember 2014

Yang Menyatakan,



(Diyah Erwanti)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3.410.263.396	2a,3	3.746.684.082	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	824.437.728	2a,3,17	-	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.048.552.795	2a,4	89.500.000	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp59.959.784 (2008: Rp62.434.811)	1.100.304.419	2e,5	1.144.595.533	Trade receivables, net of provision for doubtful accounts of Rp59,959,784 (2008: Rp62,434,811)
- Pihak ketiga				Third parties -
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	324.999.018	2c,2e,5,36	345.675.427	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp4.975.467 (2008: Rp3.966.536)	14.512.537	2e,6	28.669.473	Other receivables, net of provision for doubtful accounts of Rp4,975,467 (2008: Rp3,966,536)
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp46.763.465 (2008: Rp35.691.595)	1.407.577.516	2f,7,17	1.637.853.000	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp46,763,465 (2008: Rp35,691,595)
Uang muka	54.387.510	8	66.475.509	Advances
Beban dibayar di muka	20.017.133	9	22.125.262	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	1.989.163	2o,10a	1.843.419	Prepaid taxes
Jumlah aktiva lancar	8.207.041.215		7.083.421.705	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non-current assets
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	2a,3,17	9.860.341	Restricted cash and cash equivalents
Piutang lain-lain pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.965.806	2c,2e,36	9.647.475	Other receivables from related parties
Aktiva pajak tangguhan	111.919.916	2o,10d	75.637.805	Deferred tax assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	66.670.814	2h,11	59.566.321	Investments in associates
Properti investasi - bersih	17.643.758	2g,12	13.763.698	Investment property, net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp5.916.607.827 (2008: Rp5.524.375.261)	4.014.143.323	2j,13,17	3.308.878.167	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp5,916,607,827 (2008: Rp5,524,375,261)
Beban tangguhan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp17.352.114 (2008: Rp15.288.730)	24.141.023	2k,14	22.459.610	Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp17,352,114 (2008: Rp15,288,730)
Uang muka pembangunan pabrik baru	480.320.161	15	-	Advances for construction of new plants
Aktiva lain-lain	17.482.145	16	19.728.602	Other assets
Jumlah aktiva tidak lancar	4.744.266.946		3.519.542.019	Total non-current assets
Jumlah Aktiva	12.951.308.161		10.602.963.724	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Pendapatan	14.387.849.799	2n,30	12.209.846.050	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	7.613.708.634	2n,31	6.855.225.226	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	6.774.141.165		5.354.620.824	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	2.431.577.943	2n,32	1.967.434.974	<i>Operating expenses</i>
Laba usaha	4.342.563.222		3.387.185.850	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expense)</i>
Penghasilan bunga	326.035.263	33a	223.998.802	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap	1.412.191	33b	5.856.035	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian selisih kurs - bersih	(25.850.656)	2m	(9.234.802)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Beban bunga	(20.358.231)	33c	(26.192.484)	<i>Interest expense</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	20.475.338	33d	(3.130.975)	<i>Other income/(expense) - net</i>
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih	301.713.905		191.296.576	<i>Total other income - net</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	10.911.158	2h,11	11.046.148	<i>Equity in net income of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	4.655.188.285		3.589.528.574	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	1.302.433.159	2o,10c	1.045.568.598	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum hak minoritas	3.352.755.126		2.543.959.976	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	26.267.169	2b,25b	20.415.504	<i>Minority interests in net income of subsidiaries</i>
Laba bersih	3.326.487.957		2.523.544.472	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	566	2r,34	426	<i>Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2011, December 31, 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2e,4	3.375.645.424	3.664.278.065	3.410.263.396	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2e,4,18	53.360.843	124.887.688	824.437.728	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,5	253.083.974	115.720.673	1.050.815.968	Short-term investment
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp57.664.709 (31 Desember 2010: Rp65.406.865; 1 Januari 2010: Rp59.959.784)					Trade receivables, net of allowance of impairment of Rp57,664,709 (December 31, 2010: Rp65,406,865; January 1, 2010: Rp59,959,784)
- Pihak ketiga	2g,6	1.456.557.511	1.354.989.945	1.099.058.841	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,6,40	371.920.427	361.592.249	326.244.596	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.492.515 (31 Desember 2010: Rp6.094.749; 1 Januari 2010: Rp4.975.467)					Other receivables, net of allowance of impairment of Rp5,492,515 (December 31, 2010: Rp6,094,749; January 1, 2010: Rp4,975,467)
- Pihak ketiga	2g,7	29.289.465	41.789.212	14.512.537	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,7,40	6.409.500	5.912.824	11.965.806	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp51.865.413 (31 Desember 2010: Rp50.700.807; 1 Januari 2010: Rp46.763.465)	2h,8	2.006.660.281	1.624.219.125	1.407.577.516	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp51,865,413 (December 31, 2010: Rp50,700,807; January 1, 2010: Rp46,763,465)
Jang muka	9	49.496.351	33.052.553	54.387.510	Advances
Beban dibayar di muka	10	26.177.709	13.744.011	20.017.133	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r,11a	17.543.366	5.681.584	1.989.163	Prepaid taxes
Total aset lancar		7.646.144.851	7.345.867.929	8.221.270.194	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset pajak tangguhan	2r,11d	106.488.455	95.684.353	111.919.916	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2j,12	80.193.127	69.630.084	64.407.641	Investments in associates
Properti investasi - neto	2i,13	25.582.074	21.752.700	17.643.758	Investment property - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp6.291.093.193; 1 Januari 2010: Rp5.916.607.827)	2k,2l,14	11.640.692.117	7.662.560.326	4.014.143.323	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp6,777,895,104 (December 31, 2010: Rp6,291,093,193; January 1, 2010: Rp5,916,607,827)
Aset tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp19.206.953 (31 Desember 2010: Rp22.689.828; 1 Januari 2010: Rp17.352.114)	2m,15	22.867.212	21.341.764	24.141.023	Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp19,206,953 (December 31, 2010: Rp22,689,828; January 1, 2010: Rp17,352,114)
Jang muka pembangunan pabrik baru	16	121.606.274	328.959.912	480.320.181	Advances for construction of new plants
Aset lain-lain	17	18.028.657	17.201.878	17.462.145	Other assets
Total aset tidak lancar		12.016.457.916	8.217.131.017	4.730.037.997	Total non-current assets
TOTAL ASET		19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.181	TOTAL ASSETS

Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein **293** are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
Pendapatan	16.378.793.758	2q,33	14.344.188.706	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996)	2q,34	(7.534.079.138)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	7.486.925.762		6.810.109.568	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(1.380.422.945)	35a	(1.234.123.487)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987)	35b	(1.086.961.566)	<i>General and administration expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	69.978.552	35c	27.223.803	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(15.497.071)	35d	(6.304.006)	<i>Other operating expenses</i>
Laba usaha	4.892.131.311		4.509.944.312	<i>Operating income</i>
Pendapatan keuangan	210.349.992	36a	229.539.481	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(27.600.922)	36b	(26.101.520)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957	2j,12	9.241.108	<i>Equity in income of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	5.089.952.338		4.722.623.381	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826)	2r,11c	(1.063.509.283)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	<i>Profit for the year</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	3.925.441.771		3.633.219.892	<i>Equity holders of parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	<i>Non-controlling interest</i>
	3.955.272.512		3.659.114.098	
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	662	2u,38	613	<i>Basic earnings per share, attributable to equity holders of parent entity (expressed in Rupiah full amount per share)</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Cash dan setara kas	4.070.492.871	6	3.022.124.696	Cash and cash equivalents
Cash dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	37.599.156	6,21	58.977.336	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	104.835.223	7	236.362.922	Short-term investments
Hutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 45.911.409 pada 31 Desember 2013 dan Rp 57.359.293 pada 31 Desember 2012	2.238.452.900	8	2.001.493.708	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 45,911,409 at December 31, 2013 and Rp 57,359,293 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 24.231.524 pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.053.724 pada 31 Desember 2012	586.655.740	8, 44	464.566.367	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 24,231,524 at December 31, 2013 and Rp 1,053,724 at December 31, 2012
Hutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 4.671.914 pada 31 Desember 2013 dan Rp 4.693.471 pada 31 Desember 2012	73.674.404	9	44.081.787	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 4,671,914 at December 31, 2013 and Rp 4,693,471 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 660.330 pada 31 Desember 2013 dan Rp 450.841 pada 31 Desember 2012	17.278.860	9, 44	12.387.066	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 660,330 at December 31, 2013 and Rp 450,841 at December 31, 2012
Prasediaan	2.645.892.517	10	2.284.905.292	Inventories
Angka muka	90.824.054	11	62.362.882	Advances
Biaya dibayar di muka	48.622.460	12	26.266.094	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	57.782.185	13	17.768.955	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	9.972.110.370		8.231.297.105	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	84.380.078	26	140.742.720	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	127.509.500	14	102.827.948	Investments in associates
Sifat investasi - neto	48.654.931	15	40.674.520	Investment properties - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp 8.880.960.386 pada 31 Desember 2013 dan Rp 7.804.952.676 pada 31 Desember 2012	18.862.518.157	16	16.794.115.433	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp 8,880,960,386 at December 31, 2013 and Rp 7,804,952,676 at December 31, 2012
Angka muka investasi	214.473.111	19	118.424.926	Advances for investment
Biaya tangguhan - neto	100.627.005	17	93.745.371	Deferred charges - net
Aset tidak berwujud - neto	1.158.474.986	18	1.003.033.110	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	224.135.954	20	54.222.653	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.820.773.722		18.347.786.681	Total Non-current Assets
Jumlah Aset	30.792.884.092		26.579.083.786	TOTAL ASSETS

catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LARIPAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 DESEMBER 2013 DAN 2012
 disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	24.501.240.780	33	19.598.247.884	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(13.557.146.834)</u>	34	<u>(10.300.666.718)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	10.944.093.946		9.297.581.166	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.283.452.142)	35	(1.750.436.172)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.688.256.993)	36	(1.438.130.719)	General and administration expenses
Pendapatan operasi lainnya	52.343.406	37	102.657.499	Other operating income
Beban operasi lainnya	38.264.630	38	(30.148.266)	Other operating expenses
Pendapatan keuangan	163.033.492	39	182.768.691	Finance income
Beban keuangan	(340.168.567)	39	(104.793.091)	Finance costs
Persentase laba entitas asosiasi	<u>34.541.982</u>	13	<u>27.954.901</u>	Equity in income of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.920.399.734		6.287.454.009	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1.566.101.213)</u>	41	<u>(1.360.814.162)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	5.354.298.521		4.926.639.847	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(7.064.701)	40	(1.285.750)	Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities
Pergerakan neto lindung nilai arus kas dari kurs dari penjabaran laporan keuangan	2.789	40	(2.603)	Net movement on cash flow hedges
	<u>504.926.062</u>	40	<u>(700.028)</u>	Exchange difference from translation of financial statements
Labanya pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan	497.864.150	40	(1.988.381)	Total other comprehensive income/ (expense) for the year
Pajak penghasilan terkait	<u>(140.006)</u>		<u>140.006</u>	Related income tax
Labanya pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	497.724.144		(1.848.375)	Other comprehensive income/ (expense) for the year - net of tax
LABA LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.370.247.117		4.847.251.843	Equity holders of parent entity
Bagian kepentingan nonpengendali	<u>(15.948.596)</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.354.298.521</u>		<u>4.926.639.847</u>	
LABA LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.716.493.441		4.845.403.468	Equity holders of parent entity
Bagian kepentingan nonpengendali	<u>135.529.224</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	
Labanya per saham dasar dan dilusi dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	<u>905</u>	42	<u>817</u>	Basic and diluted earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
 which are an integral part of the consolidated financial statements.